

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KOMUNITAS  
RUMAH LENGGER  
(Studi Pada Penari Lengger Lanang Di Kecamatan Banyumas  
Kabupaten Banyumas)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**Nabilah Nurul Amalia  
NIM. 1817104048**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN  
MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN  
ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KOMUNITAS  
RUMAH LENGGER  
(Studi Pada Penari Lengger Lanang Di Kecamatan Banyumas  
Kabupaten Banyumas)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**Nabilah Nurul Amalia  
NIM. 1817104048**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN  
MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN  
ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilah Nurul Amalia  
NIM : 1817104048  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunitas Rumah Lengger (Studi Pada Penari Lengger Lanang di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia memepertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 25 Juni 2023

  
  
Nabilah Nurul Amalia  
NIM. 1817104048



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 839524 Faksimili (0281) 836553, www.uinpu.ac.id

**PENGESAHAN**

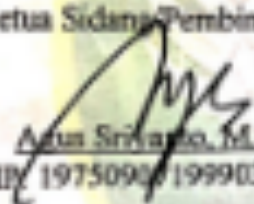
**Skripsi Berjudul**

**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunitas Rumah Lenggur**

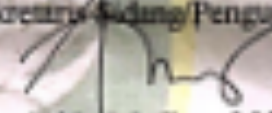
**Studi pada Penari Lenggur Lanang di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas**

Yang disusun oleh Nabilah Nurul Amalia NIM. 1817104048 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam/ Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam\*) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah ditugaskan pada hari Jumat tanggal 19 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Pengembangan Masyarakat oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang Pembimbing

  
Anas Sriyanto, M.Si  
NIP. 197509011999031002

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
Anas Azhimi Galhan, M.Kom  
NIP. -

Penguji Utama

  
Dr. Amrullah, MA  
NIP. 19750206 200112 1 001

Mengesahkan,  
Purwokerto, 19 April 2024  
Dekan,

  
Dr. Muskinu Fuad, M.Ag.  
NIP. 19741226 200003 1 00



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di- Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setekah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penusan skripsi dari:

Nama : Nabilah Nurul Amalia  
NIM : 1817104048  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunitas Rumah Lengger (Studi Pada Penari Lengger Lanang di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan dalam magka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 26 Jani 2023

Pembimbing



**Agus Sriyanto, M.Si.**  
NIP. 197509071999031002

## **MOTTO**

“Gagal, bangkit lagi! Gagal, coba lagi!  
Jangan malu dengan kegagalan. Belajarlah darinya dan mulai lagi”  
**(Richard Branson)**



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT. Karena atas izin Allah maka skripsi ini dapat di buat dan terselesaikan dengan baik.
2. Diriku sendiri Nabilah Nurul Amalia, jangan berhenti sampai disini, ini baru awal dari segalanya, semangat! Kamu pasti bisa! Jangan lupa berusaha dan selalu berdoa.
3. Ayahanda Yuswiadi dan ibunda Eni Kamilah atas dukungan serta doa tiada henti untuk kesuksesan saya. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup membalas segalanya, maka dari itu persembahkan bakti ku untuk kalian.



**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunitas Rumah Lengger  
(Studi Pada Penari Lengger Lanang Di Kecamatan Banyumas Kabupaten  
Banyumas)**

**Nabilah Nurul Amalia**  
**nabilahnurulamalia60@gmail.com, Pengembangan Masyarakat Islam**  
**NIM. 1817104048**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Banyumas merupakan daerah yang terkenal dengan tarian daerahnya, yakni Lengger Lanang yang melegenda dan terkenal hingga kancah Internasional. Keberadaan penari lanang ini dilestarikan melalui Rumah Lengger yakni sebuah komunitas yang bergerak dalam pelestarian budaya Tari Lengger Lanang Banyumas. Dengan pemberdayaan yang dilakukan merupakan sebuah bentuk kepedulian para pegiat seni terhadap keberadaan Lengger Lanang sebagai kebudayaan asli Banyumas. Pada proses ini penari Lengger Lanang diarahkan untuk mempersiapkan diri menjadi seorang seniman yang berdaya yang dapat memanfaatkan peluang dan memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kemampuan, potensi serta *skill* yang ada pada dirinya.

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan penari Lengger Lanang berbasis komunitas di Komunitas Rumah Lengger. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Lengger menjadi wadah bagi para penari Lengger Lanang untuk belajar dan agar lebih dikenal oleh masyarakat. Keberhasilan komunitas Rumah lengger berasal dari dua pihak yaitu selaku ketua Rumah Lengger dan juga Pemerintah Kabupaten Banyumas yang senantiasa mendukung dan memberikan apresiasi terhadap para penari untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan pemerintah. Rumah Lengger mampu membawa para penari Lengger Lanang dari Banyumas untuk dapat tampil hingga ke acara-acara luar negeri. Berkat adanya Rumah lengger para penari Lengger Lanang kini dapat memperoleh perbaikan usaha, pendapatan dan kehidupan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Komunitas, Rumah Lengger, Lengger Lanang



**Community Empowerment Through the Lengger House Community  
(Study on Lengger Lanang Dancers in Banyumas District, Banyumas  
Regency)**

**Nabilah Nurul Amalia**  
**nabilahnurulamalia60@gmail.com, Pengembangan Masyarakat Islam**  
**NIM. 1817104048**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRACT**

Banyumas is an area famous for its local dance, the legendary Lengger Lanang, which is famous internationally. The existence of this lanang dancer is preserved through Rumah Lengger, a community engaged in the preservation of Banyumas Lengger Lanang Dance culture. The empowerment carried out is a form of concern for art activists for the existence of Lengger Lanang as the original culture of Banyumas. In this process, Lengger Lanang dancers are directed to prepare themselves to become empowered artists who can take advantage of opportunities and meet their needs through their abilities, potential and skills.

The purpose of the research is to find out the process of community-based empowerment of Lengger Lanang dancers in the Lengger House Community. This research is included in descriptive qualitative research with data collection methods in the form of observation, interviews and documentation and data analysis techniques using data reduction, data display and conclusion drawing.

The results showed that Rumah Lengger became a place for Lengger Lanang dancers to learn and to be better recognized by the community. The success of the Rumah Lengger community comes from two parties, namely the chairman of Rumah Lengger and also the Banyumas Regency Government who always supports and appreciates the dancers to be involved in government activities. Rumah Lengger was able to bring Lengger Lanang dancers from Banyumas to perform at foreign events. Thanks to Rumah Lengger, Lengger Lanang dancers can now get improvements in business, income and life.

**Keywords:** Community Empowerment, Community, Rumah Lengger, Lengger Lanang

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat melakukan tugas sebagai hamba Allah untuk selalu berusaha, berfikir, dan bersyukur atas segala karunia, kenikmatan serta kehidupan yang diberikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umat-Nya.

Dengan penuh rasa hormat dan syukur atas karunia dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunitas Rumah Lengger (Studi Pada Penari Lengger Lanang Di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)**”. Skripsi ini penulis susun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dengan selesainya penelitian ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga atas dukungan, bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad Muttaqin, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Agus Sriyanto, M.Si., dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan kritik dan saran dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak atas bimbingan dan arahnya, semoga kesehatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan selalu meliputi kehidupan bapak sekeluarga. Aamiin.
5. Seluruh Team Rumah Lengger, Pak Sirwan, Mas Rianto dkk yang telah berkenan memberikan waktunya dan memberikan ijin kepada saya untuk melaksanakan penelitian guna memenuhi tugas akhir ini.

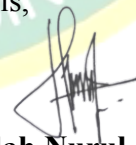
6. Ayahanda Yuswiadi dan ibunda Eni kamilah atas dukungan serta doa tiada henti untuk kesuksesan saya. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup membalas segalanya, maka dari itu persembahkan bakti ku untuk kalian.
7. Mbah kakung dan mbah putri yang selalu memberikan dukungan dan nasihat serta doa tiada henti.
8. Kakakku tersayang Untung Budi Santoso dan Kukuh Budi Prabowo yang selalu senantiasa memberikan doa dan semangat yang menggebu, sayang kalian semua.
9. Orang terkasih, terimakasih atas doa dan support, canda dan tawa, serta waktu berkeluh kesah di setiap harinya.
10. Teman teman terdekat atas doa dan semangatnya. Sampai jumpa di kesuksesan yang sesungguhnya kawan.
11. Teman-teman Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2018.
12. Dan semua pihak yang telah membantu, memotivasi serta memberi dukungan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun semua pihak. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Purwokerto, .....2023

Penulis,



**Nabilah Nurul Amalia**

NIM. 1817104048

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>JUDUL</b> .....                               | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....                 | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....                   | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....               | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO</b> .....                               | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                         | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                             | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRACT</b> .....                            | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                      | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                          | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                       | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                     | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                   | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                  | 1           |
| B. Penegasan Istilah .....                       | 2           |
| C. Rumusan Masalah .....                         | 7           |
| D. Tujuan Penelitian .....                       | 8           |
| E. Manfaat penelitian .....                      | 8           |
| F. Kajian Pustaka .....                          | 8           |
| G. Sistematika Penulisan .....                   | 11          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....               | <b>13</b>   |
| A. Pemberdayaan Masyarakat .....                 | 13          |
| 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....      | 13          |
| 2. Tujuan pemberdayaan Masyarakat .....          | 14          |
| 3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat ..... | 15          |
| 4. Indikator Pemberdayaan Masyarakat .....       | 16          |
| 5. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat .....     | 18          |
| B. Komunitas .....                               | 20          |
| 1. Pengertian Komunitas .....                    | 20          |
| 2. Proses Terbentuknya Komunitas .....           | 22          |
| 3. Indikator Komunitas yang Berdaya .....        | 25          |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>26</b> |
| A. Jenis Penelitian .....  | 26        |
| B. Pendekatan Penelitian .....   | 26        |
| C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....   | 27        |
| D. Subjek dan Objek Penelitian .....   | 27        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....  | 27        |
| F. Teknik Analisis Data .....  | 29        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>31</b> |
| A. Sejarah Berdirinya Rumah Lengger .....  | 31        |
| B. Fungsi Pementasan Tarian Lengger di Banyumas .....  | 33        |
| C. Tahap-Tahap Pemberdayaan Penari Lengger Lanang.....   | 35        |
| 1. Tahap Persiapan .....   | 35        |
| 2. Tahap Pengkajian “ <i>Assessment</i> ” .....  | 37        |
| 3. Tahap Perencanaan Alternatif Program .....  | 42        |
| 4. Tahap Performalisasi Rencana Aksi .....   | 44        |
| 5. Tahap Implementasi Program/Kegiatan.....  | 46        |
| 6. Tahap Evaluasi.....   | 46        |
| 7. Tahap Terminasi .....   | 47        |
| D. Peran Aktor dalam Pemberdayaan Lengger Lanang di banyumas.....                                  | 49        |
| E. Analisis keberhasilan Pemberdayaan Komunitas Rumah lengger terhadap Penari lengger Lanang ..... | 52        |
| 1. Perbaikan Usaha .....   | 53        |
| 2. Perbaikan Pendapatan .....  | 55        |
| 3. Perbaikan Kehidupan .....   | 57        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>59</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 59        |
| B. Saran .....   | 59        |
| C. Penutup .....   | 60        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>  |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>   |           |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| <b>Gambar 1</b> Empat Prinsip Pemberdayaan Masyarakat .....  | 15 |
| <b>Gambar 2</b> Komunitas Rumah Lengger Lanang di Kompek Bale Adipati Mrapat dalam acara Perayaan Imlek bersama Kancil Mas .....   | 31 |
| <b>Gambar 3</b> Maestro Tari Lengger Lanang Mbok Dariah .....  | 32 |
| <b>Gambar 4</b> Kendalisada Art Festival 2017 .....  | 36 |
| <b>Gambar 5</b> Cuplikan Film “Kucumbu Tubuh Indahku”, Rianto sedang menarikan tarian Lengger dan berdandan selayaknya perempuan .....                                   | 41 |
| <b>Gambar 6</b> Proposal Laporan Akhir Metamorfosa Lengger .....   | 44 |
| <b>Gambar 7</b> Pementasan tari Singadipa dalam rangka memperingati Hari Lahir Pancasila 1 Juni 2022 .....   | 46 |
| <b>Gambar 8</b> Proses evaluasi akhir program/kegiatan Rumah Lengger .....   | 47 |
| <b>Gambar 9</b> Rianto dalam dua sisi yang berbeda, saat menjadi Lengger Lanang dan saat menjalani kehidupan sehari-hari .....   | 49 |
| <b>Gambar 10</b> Rianto beserta Dewandaru Dance Company di Tokyo Jepang .....  | 50 |
| <b>Gambar 11</b> Sigit setibanya di Melboure Australia .....   | 54 |
| <b>Gambar 12</b> Sigit dalam kelas Tari Online yang diadakan oleh Rumah Lengger ....   | 55 |
| <b>Gambar 13</b> Penampilan Tora dalam kegiatan sehari-hari .....  | 56 |
| <b>Gambar 14</b> Tora saat sesi pemotretan dan Sigit dalam kelas Makeup tradisional Jawa di Tokyo Jepang bersama Rianto yang diadakan oleh Dewandaru Dance Company ..... | 57 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| <b>Lampiran 1</b> Hasil Wawancara .....                        | 69  |
| <b>Lampiran 2</b> Dokumen Hasil Penelitian .....               | 93  |
| <b>Lampiran 3</b> Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....        | 98  |
| <b>Lampiran 4</b> Surat Permohonan Ijin Riset Individual ..... | 104 |
| <b>Lampiran 5</b> Sertifikat BTA PPI .....                     | 105 |
| <b>Lampiran 6</b> Sertifikat PPL .....                         | 106 |
| <b>Lampiran 7</b> Sertifikat KKN .....                         | 107 |
| <b>Lampiran 8</b> Sertifikat Aplikasi Komputer .....           | 108 |
| <b>Lampiran 9</b> Sertifikat Bahasa Arab .....                 | 109 |
| <b>Lampiran 10</b> Sertifikat Bahasa Inggris .....             | 110 |
| <b>Lampiran 11</b> Daftar Riwayat Hidup .....                  | 111 |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Banyumas adalah wilayah dengan luas mencapai 1.327.60 km<sup>2</sup> dengan keadaan wilayah antara dataran dan pegunungan serta lembah yang berfungsi sebagai perairan pertanian, serta pemukiman dan pekarangan perkebunan tropis yang terletak di lereng gunung Slamet. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyumas, penduduk di wilayah Kabupaten Banyumas pada tahun 2021 berjumlah 1.789.630 jiwa yang terdiri dari 900.919 laki-laki dan 888.711 perempuan, dengan demikian rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Banyumas lebih banyak laki-laki dari pada perempuan dengan persentase mencapai 1.37%.(Anonim, 2022)

Banyumas merupakan daerah yang terkenal dengan tarian daerahnya, yakni tarian Lengger Lanang yang melegenda dan terkenal hingga ke kancah Internasional. Istilah Lengger oleh beberapa orang merupakan kependekan dari “leng” yang berarti vagina wanita dan “ngger” yang mengacu pada jengger ayam jantan, kemudian dalam Bausastra atau Kamus Bahasa Jawa Indonesia “Lengger” diartikan sebagai seorang penari pria.(Wicaksono, 2022) Kesenian lengger sudah ada sejak abad ke-18 sebagai salah satu kearifan budaya lokal asal Banyumas yang terus diupayakan kelestariannya.

Dalam websitenya Kemendikbud menuliskan bahwa sejarah lengger lanang tidak lepas dari adanya kolonialisme di Indonesia khususnya di Banyumas. Penari Lengger Lanang yang berjenis kelamin laki-laki dan berdandan layaknya seorang perempuan digunakan untuk mengelabui para lelaki hidung belang khususnya para antek-antek kompeni. Kegiatan ini dilakukan sebagai tipu muslihat yang dilakukan oleh para pejuang atau pemuka agama yang tidak suka melihat perilaku tidak sronoh yang dilakukan oleh para penjajah beserta antek-anteknya, seperti melakukan saweran atau memberi uang dengan cara memasukkan uang tersebut kedalam *kemben*. Sehingga tindakan tersebut dianggap tabu dan lambat laun penari Lengger di gantikan oleh laki-laki kemayu.(Ditwdb, 2019) Sebuah catatan lama dalam



majalah *Panjebar Semangat* berbahasa Jawa menuliskan bahwa jaman dahulu seorang perempuan yang akan dilantik sebagai Lengger harus mengikuti upacara “Bukak Klambu” dan “Gowokan”, yakni perempuan yang akan menjadi lengger harus menyerahkan kesuciannya pada laki-laki yang berani membayar dengan harga paling mahal, proses tawar-menawar ini biasanya juga disertai perkelahian dan pesta minum-minuman, sementara untuk “Gowokan” berarti seorang lengger tidak boleh menikah dan menjadi milik pria manapun yang membutuhkannya karena “Gowok” berarti sebutan pekerjaan untuk perempuan yang melatih laki-laki yang hendak menikah agar tidak kaget ketika akan bersetubuh dengan istrinya nanti setelah menikah.<sup>1</sup> Tradisi inilah yang kemudian dianggap oleh kalangan priyayi sebagai kesenian kelas bawah karena kerap kali menampilkan hal yang kurang senonoh dan dalam pementasannya sering terjadi kerusuhan. Oleh karena itu, lengger kemudian banyak digantikan oleh laki-laki yang menyerupai wanita.

Ahmad Tohari dalam tulisannya menyebutkan fenomena penari laki-laki di wilayah Banyumas merupakan spekulasi tentang adanya manifestasi kecenderungan transeksual pada pribadi penari. (Tohari, n.d.) Hal ini terjadi pada maestro tari Lengger Lanang yakni Mbok Dariah yang lahir dengan nama Sadam. Beliau menjadi maestro tari Lengger Lanang Banyumas yang selalu berpenampilan seperti perempuan dan terus menari hingga akhir hayatnya. Hal ini juga yang menyebabkan stigma dalam masyarakat terhadap penari laki-laki yang dianggap banci ini kemudian membuat keberadaan penari Lengger Lanang mulai lengser oleh zaman. Bahkan Ahmad Tohari menyebutkan bahwa saat ini hanya ada tujuh penari Lengger Lanang yang ada di Banyumas. (Tohari, n.d.)

Keberadaan penari Lanang yang semakin digerus zaman kemudian kembali dilestarikan melalui Rumah Lengger, yakni komunitas yang bergerak dalam pelestarian budaya Tari Lengger Lanang Banyumas. Gerakan ini pertama kali digagas oleh Rianto, yakni penari Lengger Lanang yang

---

<sup>1</sup> Siswandi Dwi Hadi, “Upacara Bukak Klambu lan Gowokan”, *Majalah Panjebar Semangat*, Nomor 11, 15 Maret 1997, hlm. 12.

membawa Tarian Lengger Lanang menuju kelas Dunia. Pemberdayaan ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian para pegiat seni terhadap keberadaan Lengger Lanang sebagai kebudayaan asli Banyumas yang mulai terkikis oleh zaman. Meskipun pada awalnya stigma negatif melekat pada penari Lengger Lanang, namun saat ini kegiatan tersebut justru mendapat dukungan positif bahkan oleh pemerintah daerah dijadikan sebagai salah ikon pariwisata yang ada di Banyumas. Pada tanggal 1 Oktober 2022 puluhan penari Lengger Lanang menari di depan para tamu undangan dalam acara Pekan Raya Banyumas yang dihadiri oleh Kick Andy dan ratusan mahasiswa dari Universitas Jenderal Sudirman dalam acara pengenalan budaya Banyumas.

Keberadaan penari Lengger Lanang dalam berbagai acara pemerintahan daerah tentunya melewati proses yang panjang. Dalam hal ini proses pemberdayaannya para penari Lengger Lanang dalam komunitas Rumah Lengger diberikan pelatihan tari dan tata rias kemudian setelah mahir dalam menari, mereka mengikuti lomba-lomba tari tradisional, yang tujuannya adalah untuk melatih rasa percaya diri. Selain itu, mereka juga di undang di acara-acara pernikahan untuk mengisi acara, menjadi pelatih di sekolah-sekolah, mengisi di acara besar seperti festival dieng cultur di setiap tahunnya, dan acara *Solo International Performing Art (SIPA) 2022*. Mereka juga memanfaatkan teknologi media sosial untuk membuat konten-konten kreatif yang kemudian menghasilkan sehingga mereka dapat berdaya untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Dari beberapa kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan, para penari Lengger Lanang Banyumas tentunya telah menjalankan ekonomi kreatif (ekonomi yang dikembangkan berdasarkan kreativitas dan ide), dan dari sinilah Lengger Lanang Banyumas dikategorikan sebagai penari yang berdaya. Penari yang berdaya adalah penari yang dapat memanfaatkan peluang dan memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kemampuan, potensi serta skill yang ada pada dirinya. Pada proses inilah seorang penari Lengger Lanang mempersiapkan diri menjadi seorang seniman yang nantinya berdaya.

Membangun sebuah komunitas seperti Rumah Lengger tentu memerlukan peran *stakeholder*, yakni individu, kelompok organisasi, baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki kepentingan dan terlibat serta berpengaruh pada program-program pemberdayaan. (Ulum & Anggaini, 2020) Pemberdayaan kelompok penari Lengger Lanang membutuhkan seorang yang memiliki kemampuan dalam bidangnya, maka proses pemberdayaan ini membutuhkan seorang seniman. Seseorang disebut sebagai seniman biasanya merupakan seorang ahli, mumpuni, pakar, pimpinan grup yang dianggap mempunyai kemampuan manajerial dan karismatik, ketokohnya muncul karena dirinya merupakan seorang pendiri, konseptor, motivator dan juga kreator. (Jaeni, 2014) KBBI mendefinisikan seniman sebagai seseorang yang memiliki bakat seni dan berhasil menciptakan dan menggelarkan karya seni (pelukis, penyair, penyanyi dsb).<sup>2</sup> Sementara itu Aldity (2017) dalam bukunya menjelaskan seniman adalah seorang yang identik dengan karya ciptaannya, tidak ada seniman tanpa karya, adanya pengakuan karya dari orang lain dan bahkan telah menempuh pendidikan seni. (Aldity, 2017) Definisi-definisi tersebut menjelaskan bahwa berdirinya sebuah komunitas Rumah Lengger bukan terjadi begitu saja namun juga ada peran serta individu atau kelompok yang memiliki daya guna membangun wadah bagi warisan budaya lokal tetap terjaga dan tetap lestari.

Hal ini menjadi sangat unik, mengingat penari Lengger Lanang berdasarkan sejarahnya memiliki stigma negatif di lingkungan masyarakat bahkan dapat dikatakan termarginalkan. Maka ruang dalam perkembangan sosial ekonomi bagi kelompok mereka tentu terbatas. Pemberdayaan ini menjadi sesuatu yang sangat penting karena mereka yang dimarginalkan dapat berperan aktif dan positif dalam pembangunan dan pengembangan sosial. Apalagi membangun sebuah komunitas dan memberdayakannya tentu telah melalui pemikiran seberapa penting dan berperannya komunitas tersebut terhadap kepentingan-kepentingan bersama. Dengan demikian pemberdayaan ini dapat dikatakan sebagai strategi pemberdayaan mezzo atau aras

---

<sup>2</sup> KBBI Online, Diakses pada Rabu, 26 Oktober 2022, Pukul 16.12.

mezzo.(Ulum & Anggani, 2020) Imam Alfi (2022) dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa kegiatan ini termasuk dalam pemberdayaan masyarakat mezzo, yakni pemberdayaan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang terdiri dari beberapa orang dengan tujuan yang sama,<sup>3</sup> yakni melestarikan tarian Lengger Lanang sebagai warisan Budaya Banyumas.

Berdasarkan latar belakang keberadaan penari Lengger Lanang yang mulai terkikis zaman, munculnya Rumah Lengger sebagai wadah pelestarian budaya Tarian Lengger Lanang Banyumas, dan berdayanya penari Lengger Lanang Banyumas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunitas Rumah Lengger (Studi Pada Penari Lengger Lanang Di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)”.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Pemberdayaan Masyarakat**

Jim Ife mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu usaha memberikan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.(Zubaedi, 2013) Theresia, dkk (2014) memberikan pengertian lain, bahwa pemberdayaan memiliki arti sebagai serangkaian proses kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan kemampuan dan atau keunggulan bersaing, seperti kelompok lemah dalam masyarakat serta mereka yang mengalami masalah kemiskinan.(Zulkarnain & Raharjo, 2022) Sedangkan Masyarakat dalam Bahasa Indonesia merupakan terjemah dari bahasa Inggris yang artinya *society* dan *community*, konsep keduanya secara sosiologis tentu berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini konsep masyarakat yang dimaksud

---

<sup>3</sup> Ulfa Urrosidah dan Imam Alfi, “Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan oleh Kelompok Santri Tani Milenial di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap”, *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, Volume 3, Nomor 1, 2022, hlm. 7.

mengacu pada konsep *community*.(Nasdian, 2019) Pemberdayaan masyarakat dalam prosesnya merupakan upaya masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan sendiri.(Gitosaputro & Rangga, 2015)

Oleh karenanya, pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini berarti upaya memberikan kemampuan kepada masyarakat (Penari Lengger Lanang) dalam membangun keterampilan dan kekuatan untuk berdaya dan menentukan masa depannya sendiri melalui Rumah Lengger sebagai sebuah komunitas yang menampung para penari untuk berproses menuju penari yang berdaya.

## 2. Komunitas

Komunitas (*community*) adalah sebuah kelompok orang yang terdiri dari beberapa organisme dan berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam maksud manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumberdaya, prefensi, kebutuhan, resiko dan kondisi lain yang serupa.(Oktafiana, 2020) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) komunitas diartikan secara singkat sebagai orang yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu.(Ritonga et al., 2022) Komunitas dalam perspetif sosiologi adalah warga setempat yang dapat dibedakan dari masyarakat lebih luas *society* melalui kedalaman perhatian bersama *a community of interest* atau oleh tingkat interaksi yang tinggi.(Nasdian, 2019) Merujuk pada hal tersebut, komunitas dapat pula dimaknai sebagai sekumpulan orang yang memiliki motivasi atau kepentingan yang sama dalam suatu masyarakat.

Komunitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekelompok orang yang berkegiatan dalam pelestarian Budaya Banyumas yaitu Tarian Lengger Lanang.

## 3. Lengger Lanang

Lengger merupakan sebuah tarian asal Banyumas Jawa Tengah yang diperkirakan telah ada sejak abad ke -18. Tarian ini merupakan implementasi dari pemujaan terhadap Dewi Kesuburan, karena pada kemunculannya Lengger dijadikan sebagai media dalam tataran makrokosmos-mikrokosmos untuk menghormati Dewi Sri dalam proses penanaman padi. Namun dalam perjalanan sejarahnya ketika lengger bergerak masuk ke kalangan priyayi dan kolonial, maka stigma terhadap lengger kemudian berubah. Lengger tidak lagi sebagai media penghormatan, namun menjadi sarana hiburan yang cenderung dilekatkan dengan pemenuhan nafsu seksualitas laki-laki. (Marwah & Widyastuti, 2015) Perkembangan sejarahnya, banyak penampilan Lengger yang dibarengi dengan gerakan-gerakan yang tidak senonoh dan para penonton acap kali melaukan saweran kepada penari lengger dengan menyelipkan uang di bagian tubuh penari. Sehingga dianggap sebagai tontonan yang tidak senonoh.

Lengger juga ditarikan oleh seorang laki-laki. Lengger ini dikenal dengan Lengger Lanang, yakni laki-laki yang berdandan layaknya perempuan lengkap dengan sanggul dan pakaiannya. Lengger juga diartikan sebagai “Leng” yang artinya lubang dan “Jengger” yang artinya mahkota ayam jantan. Istilah ini disebut masyarakat sebagai “*ndarani leng jebulane jengger*” dikira perempuan ternyata laki-laki. Penampilan inilah yang kemudian menimbulkan stigma negatif dalam masyarakat yang kemudian menjadi fenomena bahwa penari lengger mendapat diskriminasi gender. Diskriminasi ini sangat berpengaruh terhadap kesenian lengger yang lambat laun mulai terancam keberadaannya. (Aprian et al., 2022)

Dalam penelitian ini, Lengger Lanang yang dimaksud adalah para penari yang berpenampilan seperti perempuan dan tergabung dalam Rumah Lengger sebagai wadah pelestari budaya Tarian Lengger Lanang di Banyumas.

### C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan penari Lengger Lanang berbasis komunitas di komunitas rumah lengger?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sebagai jawaban dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan penari lengger lanang berbasis komunitas di komunitas rumah lengger.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan pada bidang pengembangan ekonomi kreatif, khususnya dalam mata kuliah ekonomi kreatif prodi Pengembangan Masyarakat.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan mengenai pengembangan masyarakat berbasis komunitas melalui komunitas Rumah Lengger serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi komunitas lengger lain.

#### **F. Kajian Pustaka**

Pada bagian ini penelitian terdahulu membantu penulis dalam membandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunitas Rumah Lengger (Studi Pada Penari Lengger Lanang di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)*" dengan tujuan untuk mengetahui bentuk pemberdayaan penari lengger lanang melalui komunitas Rumah lengger dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan tersebut. Metode penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana subjek utama penelitian adalah Rianto selaku pendiri Rumah Lengger. Sementara objek penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui komunitas Rumah

Lengger. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai pembandingan adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Lilis Oktafiani tahun 2020 dengan judul “Pemberdayaan Anak Marginal Berbasis Komunitas”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh persoalan pendidikan bagi masyarakat miskin dan termarginalkan. Berdasarkan latar belakang tersebut Komunitas Ruang Belajar Aqil hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat miskin kecamatan Lowokwaru kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan anak marginal berbasis komunitas di komunitas Ruang Belajar Aqil dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari pemberdayaan anak marginal berbasis komunitas di komunitas Ruang Belajar Aqil. Sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian adalah Relawan Ruang belajar Aqil, individu lain yang memahami mengenai objek penelitian, individu yang paham akan pemberdayaan anak marginal berbasis komunitas, mereka yang pernah mengikuti kegiatan pemberdayaan serta mereka yang bersedia dan mampu menjadi subjek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pemberdayaan anak marginal berbasis masyarakat, RBA melakukan beberapa tahapan yaitu: 1) Tahap mengidentifikasi fenomena secara umum/perspektif makro, 2) tahap validasi mikro, 3) tahap penilaian, 4) tahap perencanaan program, 5) tahap persiapan pelaksanaan program, 6) tahap pelaksanaan program, 7) tahap evaluasi. Adapun faktor pendukungnya adalah: Dukungan masyarakat, komitmen kolaborator RBA, donatur kegiatan, kontribusi gagasan program, dan program kegiatan yang berjalan sesuai kebutuhan masyarakat, sedangkan faktor penghambat berupa: kurangnya kehadiran peserta pada saat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan, dan jadwal kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan lainnya. (Oktafiana, 2020)

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh I Made Purna berjudul “Pemberdayaan Tari Sanghyang Di Banjar Jangu, Desa Duda Kecamatan



*Selat, Kabupaten Karangasem, Bali*” tahun 2017. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fungsi Tari Sanghyang sebagai kearifan lokal yang syarat akan nilai-nilai budaya berupa nilai kemanusiaan, kebersamaan, persaudaraan, kearifan terhadap lingkungan dan keteladanan. Dengan demikian perlu diadakannya pemberdayaan ini supaya tidak hilang dan luntur sebagai warisan budaya lokal yang memiliki fungsi religius-magis, sosial, keharmonisan terhadap lingkungan alam serta memiliki makna moral yang sederhana baik dari gendhing atau iringannya dan pakaiannya yang dsangat bergantung pda alam. Penelitian ini bertujuan untuk menghidupkan kembali Tari Sanghyang sebagai warisan budaya lokal, karena warisan budaya Tari Sanghyang sudah dikenal di kancah Internasional. Selain itu juga bertujuan untuk membangkitkan suasana daerah dengan spirit dan magis karena *taksu* Bali ada pada Tari Sanghyang. Selanjutnya bertujuan untuk mempertahankan Tari Sanghyang sebagai salah satu tari *Wali* yang harus tetap “hidup” dalam pelaksanaan upacara dalam Agama. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dan melibatkan banyak subjek dalam penelitiannya termasuk masyarakat Desa Duda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tari Sanghyang, merupakan bagian dari Sembilan Tari Tradisin Bali yang telah mendapatkan pengakuan dan penetapan oleh UNESCO (Badan Dunia Bidang Pendidikan dan Kebudayaan). Menjaga keberadaan Tari Sanghyang dipandang perlu mengingat Tari Sanghyang telah memiliki fungsi religius-magis, fungsi sosial dan kearifan, terhadap lingkungan alam serta memiliki makna, baik makna moral, solidaritas, kebersamaan, kerukunan maupun keharmonisan bagi masyarakat pendukungnya. Tari Sanghyang juga merupakan sumber taksu tari tradisi Bali, karena tari ini keberadaannya sangat terikat kepada spirit dari pendukungnya. Atas dasar model usulan pemberdayaan yang disampaikan kemasyarakat Banjar Jangu, maka tempat pementasan Tari Sanghyang sudah mendapat ijin dengan menggunakan tempat pembongkaran sekolah Sekolah Dasar, perlengkapan menari sudah diadakan seperti gongseng, asep, majegau, pelawa, pakaian tari, kostum juru gending. (I Made Purna, 2017)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mahesa El Gasani berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Seni di Komunitas Celah-Celah Langit (KCCL)*” tahun 2019. Penelitian ini disusun guna mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui seni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode auto-etnografi. Teknik pengumpulan data meliputi refleksi masa kecil peneliti sebagai anak dari penggagas Komunitas Celah-Celah Langit dan wawancara mendalam dengan penggagas komunitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Celah-Celah Langit melakukan proses pemberdayaan melalui pengembangan seni dengan tiga cara yaitu: pertama, dengan menyediakan fasilitas fisik seperti ruang pertunjukan, perpustakaan dan ruang diskusi. Penyediaan fasilitas fisik bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat untuk berkesenian dan juga sebagai sarana edukasi dan kesadaran. Kedua, dengan menyediakan fasilitas keterampilan seni, seperti pelatihan seni teater. Implikasi dari hubungan fungsional antara aktivitas seni teater dan upaya pemberdayaan masyarakat adalah membentuk sebuah proses kreatif teater yang khas yaitu teater yang mengangkat permasalahan faktual yang terjadi di masyarakat. Ketiga, dengan memfasilitasi pengembangan diri di luar seni seperti kesadaran budaya, kesadaran pendidikan dan kesadaran lingkungan. Semua proses tersebut pada akhirnya membuah hasil pemberdayaan masyarakat berupa pengetahuan dan kesadaran untuk hidup berdaya. (Mahesa El Gasani, 2019)

Berdasarkan pemaparan penelitian-penelitian terdahulu, pada dasarnya penelitian ini memiliki tema yang sama, yakni Lenger Lanang. Namun, penelitian ini dilakukan dengan sudut pandang yang berbeda, yakni dari sudut pandang pemberdayaan masyarakat.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menyajikan sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini akan membahas teori-teori yang digunakan dalam penelitian, seperti: (1) Pemberdayaan masyarakat (2) Komunitas.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

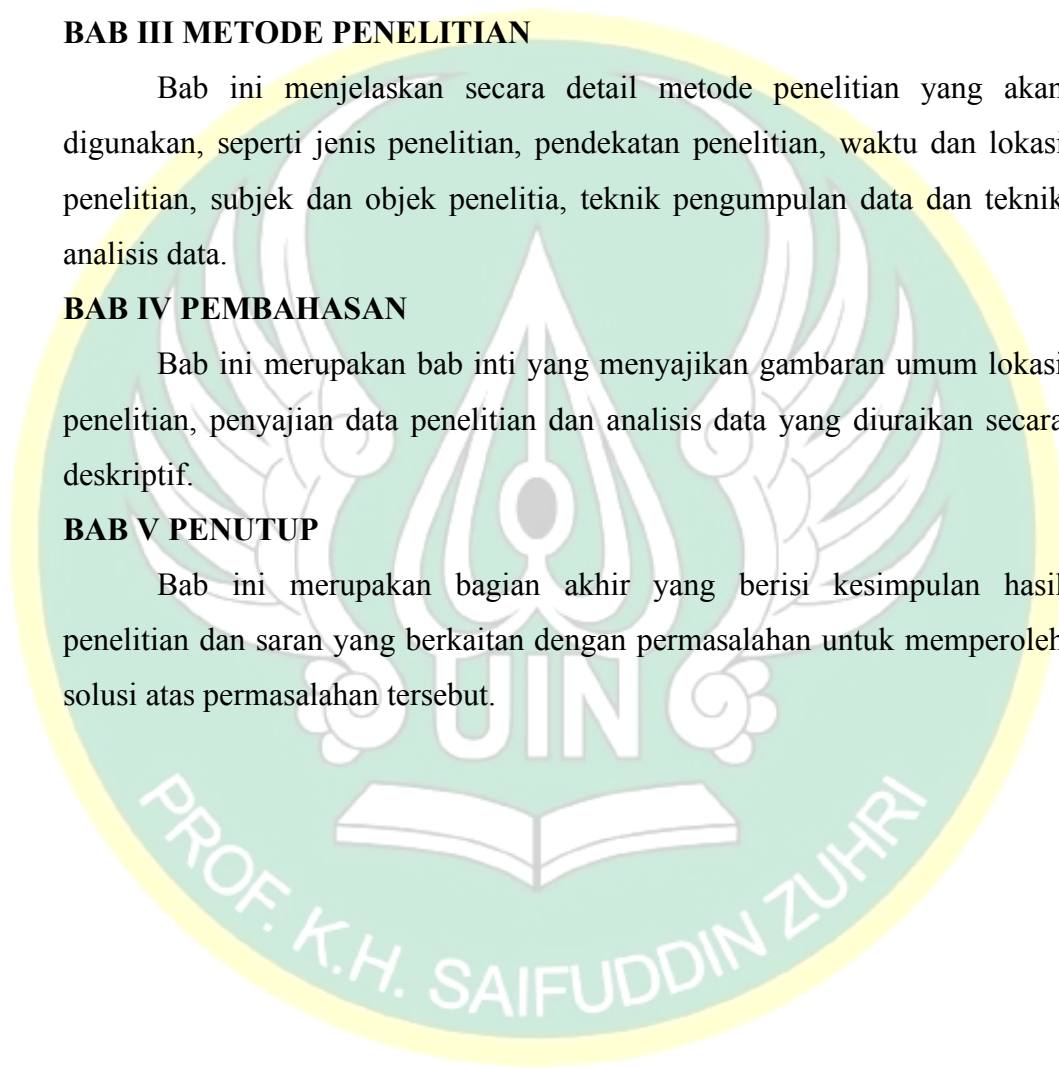
Bab ini menjelaskan secara detail metode penelitian yang akan digunakan, seperti jenis penelitian, pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bab inti yang menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data penelitian dan analisis data yang diuraikan secara deskriptif.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan permasalahan untuk memperoleh solusi atas permasalahan tersebut.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemberdayaan Masyarakat

##### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata *Empowerment* yang berarti pemberian atau peningkatan “kekuasaan” *power* kepada masyarakat yang lemah atau kurang beruntung atau secara konseptual pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi sendiri. (Sulandjari et al., 2021) Dalam pengertian tersebut masyarakat diposisikan sebagai penerima layanan untuk kemudian berdaya dan membangun kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi kehidupannya. Artinya masyarakat diharapkan mampu berdaya atau memiliki kekuatan untuk melakukan perubahan.

Ajid (2002) dalam Gitosaputro dan Rangga (2015) menjelaskan bahwa keberdayaan adalah sebuah kondisi dinamik yang merefleksikan kemampuan suatu sistem sosial dalam mewujudkan tujuan atau nilai-nilai yang diacunya (diidamkannya). Sehubungan dengan itu maka pemberdayaan berarti usaha (program, proses) untuk mengembangkan keberdayaan dari suatu sistem sosial guna mencapai tujuan secara mandiri. Sebagai suatu kondisi, keberdayaan adalah kekuatan yang dihasilkan oleh interaksi dan artikulasi dari budaya dan karsa manusia untuk berkarya secara efektif dan efisien dalam koridor norma-norma (etik, sosial, politik, hukum, agama) yang menjadi acuannya. Budaya non fisik manusia yang menjadi kekuatan manusia untuk keberdayaan sistem sosial itu adalah “Panca Gatra Sistem Sosial”, yaitu: (1) Ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) Organisasi dan tata laksana; (3) prasarana dan sumberdaya administrasi; (4) jaringan kelembagaan; dan (5) kepemimpinan. (Gitosaputro & Rangga, 2015)

Oleh karena itu, masyarakat yang berdaya artinya mereka yang mampu dan kuat untuk berpartisipasi dalam pembangunan mampu mengawasi jalannya pembangunan dan juga menikmati hasil pembangunan.

## 2. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk mencapai kemandirian masyarakat memiliki tujuan-tujuan khusus yang mendukung keberhasilan proses pemberdayaan dalam masyarakat. Menurut Mardikato, tujuan pemberdayaan masyarakat terbagi menjadi 6 (enam) poin penting (Patilaiya, 2022), yakni:

### a. Perbaikan Kelembagaan

Dengan memperbaiki kegiatan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

### b. Perbaikan Usaha

Perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki yang dilakukan sehingga mampu memberikan manfaat kepada anggota lembaga tersebut dan masyarakat yang ada di sekitarnya.

### c. Perbaikan Pendapatan

Perbaikan bisnis diharapkan dapat memperbaiki pendapatan seluruh anggota lembaga, termasuk masyarakat.

### d. Perbaikan Lingkungan

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan fisik dan sosial karena kerusakan lingkungan kerap disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

### e. Perbaikan Kehidupan

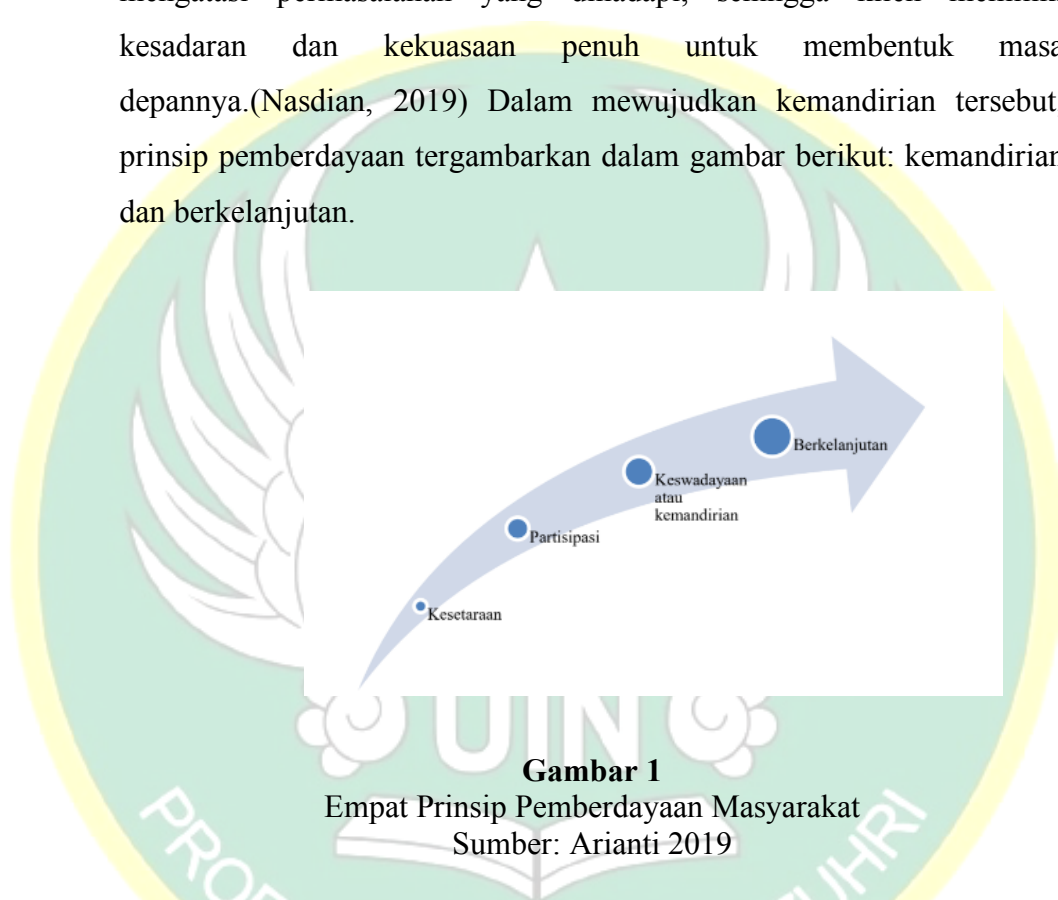
Pendapatan dan lingkungan yang baik akan memperbaiki standar kehidupan masyarakat. Ini dapat dilihat dari tingkat kesehatan, pendidikan dan daya beli.

### f. Perbaikan Masyarakat

Jika setiap keluarga memiliki kehidupan yang baik, akan tercipta kehidupan masyarakat yang baik pula.

### 3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pada prinsipnya pemberdayaan masyarakat berarti mendorong klien untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi, sehingga klien memiliki kesadaran dan kekuasaan penuh untuk membentuk masa depannya.(Nasdian, 2019) Dalam mewujudkan kemandirian tersebut, prinsip pemberdayaan tergambar dalam gambar berikut: kemandirian dan berkelanjutan.



**Gambar 1**  
Empat Prinsip Pemberdayaan Masyarakat  
Sumber: Arianti 2019

Berdasarkan Gambar 1, Prinsip pemberdayaan terbagi menjadi 4 (empat), yakni kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian dan berkelanjutan. Menurut Nyanyu Neti Arianti, dkk (2019) Empat prinsip tersebut dijabarkan sebagai berikut(Arianti et al., 2019):

#### a. Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan

program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.

Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan ini menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Bantuan dari orang lain yang bersifat materil harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya. Prinsip "*mulailah dari apa yang mereka punya*", menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat. Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan kapasitas, sehingga pada akhirnya pengelolaannya dapat dialihkan kepada masyarakat sendiri yang telah mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan ini haruslah terancang secara berkelanjutan agar masyarakat mampu mengelola kegiatannya secara mandiri meski pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat.

#### 4. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Untuk melihat keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan, maka perlu adanya indikator sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan tersebut. Indikator ini terbagi menjadi 4 (empat), yakni adanya Input, Proses, Output dan Outcome.(Patilaiya, 2022) Menurut Erowati (2021) dalam bukunya yang berjudul “Kebijakan Dana Desa Bagi Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa” Indikator pemberdayaan masyarakat termasuk dalam pengukuran evaluasi(Erowati, 2021), yakni:

a. Indikator Output

Output berarti memfokuskan padap penilaian bagaimana sebuah kebijakan ditransformasikan dalam bentuk pelayanan langsung kepada masyarakat. Indikator ini meliputi aspek afektivitas dan efisiensi dari metode atau cara yang dipakai untuk melaksanakan penialian pada hasil atau produk yang dapat dihasilkan dari sistem atau proses kebijakan publik

b. Indikator Outcome

Indikator outcome (dampak) memfokuskan pada pertanyaan dampak yang diterima oleh masyarakat luas atau pihak yang terkena kebijakan.

Susilowati menjelaskan bahwa Indikator Hasil Pemberdayaan Masyarakat adalah sebagai berikut(Abdussamad et al., 2021):

- 1) Input, meliputi: Sumber daya manusia, jumlah dana yang digunakan, bahan-bahan, serta alat-alat yang dipakai untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat.
- 2) Proses, meliputi: Jenis dan kegiatan yang dilaksanakan, frekuensi kegiatan dilaksanakan, jumlah tokoh masyarakat yang terlibat, adanya siklus pengambilan keputusan di masyarakat dan pertemuan-pertemuan yang dilakukan.
- 3) Output, meliputi: jumlah dan jenis usaha yang bersumber daya masyarakat, jumlah anggota keluarga yang memiliki usaha



meningkatkan pendapatan keluarga, dan meningkatnya fasilitas umum di masyarakat.

- 4) Outcome dari pemberdayaan masyarakat memiliki kontribusi dalam meningkatnya nilai masyarakat.

## 5. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat mempunyai beberapa langkah atau tahapan yang dilaksanakan. Menurut Soekanto, tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat di antaranya:<sup>4</sup>

### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yakni tahap persiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang dapat dilaksanakan oleh *community worker* dan tahap persiapan lapangan yang pada dasarnya dilaksanakan dengan nondirektif. Tahap persiapan ini merupakan tahapan yang sangat penting guna efektivitas kegiatan pemberdayaan dapat tercapai dengan baik.

### b. Tahap Pengkajian “Assessment”

Tahap pengkajian ini dilaksanakan dengan cara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Petugas harus dapat mengidentifikasi problem kebutuhan yang dirasakan “*feel needs*” dan juga sumber daya yang mempunyai pelanggan. Dengan demikian kegiatan yang dilaksanakan tepat sasaran dan sesuai dengan dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

### c. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Pada tahap perencanaan alternatif program petugas sebagai agen perubahan atau *exchange agent* dengan partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir terkait problem yang dihadapi dan bagaimana cara dalam mengatasinya dengan memikirkan alternatif-alternatif program yang dapat dilaksanakan.

---

<sup>4</sup> Dedeh Maryani and others, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), hlm. 13. [Pemberdayaan Masyarakat - Google Books](#)

d. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Petugas membantu masing-masing kelompok dalam merumuskan serta menentukan program apa yang akan dilaksanakan guna mengatasi permasalahan yang ada. Petugas juga membantu dalam pembentukan proposal yang akan diajukan kepada penyandang dana. Dengan demikian penyandang dana akan memahami apa saja tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan.

e. Tahap Implementasi Program Atau Kegiatan

Pada tahap ini peran masyarakat diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan, dan kerja sama yang baik antar petugas dan masyarakat menjadi sangat penting. Diharapkan peserta program memahami semua maksud, tujuan dan sasarannya agar dalam implementasinya tidak ada kendala yang berarti.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan melibatkan warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini diharapkan dapat diketahui dengan terukur dan jelas seberapa besar keberhasilan dari program tersebut dapat tercapai, sehingga kendala-kendala yang ada pada program berikutnya dapat diantisipasi.

g. Tahap Terminasi

Tahap ini adalah tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Pada tahap ini proyek harus segera berhenti, yang berarti bahwa masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya untuk mengubah kehidupan yang lebih baik dan layak.

Sementara itu, menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat, yakni:<sup>5</sup>

- a. Penyadaran, merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memberikan penyadaran bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan
- b. Pengkapasitasan atau *capacity building*, yang meliputi manusia, organisasi, dan sistem nilai
- c. Pendayaan, yakni pemberian daya dimana masyarakat diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang mencapai kemandirian. Pemberian daya disesuaikan dengan kualitas kecakapan masing-masing individu.

## **B. Komunitas**

### **1. Pengertian Komunitas**

Istilah komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang berarti masyarakat, publik atau orang banyak. Komunitas juga diartikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal pada wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai suatu kesatuan dan dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mereka mencapai sebuah tujuan.<sup>6</sup> Dalam suatu komunitas masyarakat, individu-individu di dalamnya mempunyai maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko, serta sejumlah kondisi lainnya yang sama.

Komunitas menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sekelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan

<sup>5</sup> Kiki Endah, "Pemberdayaan masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa", *Jurnal Moderat*, Vol. 6, No. 1, Februari 2020, hlm. 138.

<sup>6</sup> Sumitro dan Edy Kurniawansyah, "Penguatan Solidaritas Sosial Komunitas Petani Bawang Merah di Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, Juli 2020, hlm. 265.

saling berinteraksi di dalam daerah tertentu. Menurut Siparman Abdullah komunitas biasanya merujuk pada sekelompok orang dalam area geografis tertentu yang berinteraksi dalam institusi bersama dan memiliki rasa interdependensi (saling bergantung) serta rasa memiliki bersama.<sup>7</sup>

Komunitas dikategorikan sebagai salah satu bentuk kelompok sosial yang saling peduli atau loyal antara individu satu dengan individu lain karena memiliki kepentingan yang sama. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Kertajaya, yang mendefinisikan komunitas dengan sekelompok orang yang terbentuk atas adanya rasa kepedulian, loyalitas, serta adanya kesamaan *values* dan *interest* sehingga menciptakan relasi yang erat antar sesama anggotanya.<sup>8</sup>

Komunitas terdiri dari kumpulan orang-orang yang mempunyai keselarasan visi yang sama dan memiliki tanggung jawab untuk kelangsungan komunitas tersebut.<sup>9</sup> Konsep komunitas dalam keseharian digunakan untuk menyatakan ide mengenai pengalaman umum dan kepentingan bersama. Pada masa sekarang ini, pengertian komunitas tidak hanya menunjukkan pemikiran tradisional tentang lokalitas dan lingkungan bersama, akan tetapi juga ide-ide solidaritas serta hubungan antara orang-orang yang memiliki karakteristik sosial dan identitas.

Menurut pakar komunitas di Inggris yang merupakan salah satu pendiri sebuah komunitas Crow dan Allan berpendapat bahwa komunitas dapat menjadi tiga komponen, yaitu:

a. Berdasarkan lokasi atau tempat

Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat di mana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis.

---

<sup>7</sup> Agus Salim Chamidi, dkk., *Pendekatan ABCD dan Manajemen*, (Cirebon: Penerbit Yayasan Wiyata Bastari Samasta, 2023), hlm. 16. [Pendekatan ABCD dan Manajemen - Google Books](#)

<sup>8</sup> Saranta Tassia Margareta Sitompul, dkk., “Konstruksi Komunikasi Antar Pribadi Komunitas *Share&Care* dalam Memotivasi Diri Penderita Kanker di Rumah Sakit Murni Teguh Medan”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 168.

<sup>9</sup> Zhanta Al Bayan, *Muda Berkarya Produktif Lewat Komunitas*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 36. [Muda Berkarya - Zhanta Al Bayan - Google Books](#)

b. Berdasarkan minat

Sekelompok orang yang mendirikan atau membentuk suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama.

c. Berdasarkan komunitas dapat berarti ide dasar yang mendukung komunitas itu sendiri.<sup>10</sup>

Dapat diartikan bahwa pengertian komunitas dibagi menjadi tiga bagian komponen yakni berdasarkan tata letak wilayah di mana suatu komunitas dibentuk oleh masyarakat sekitar, berdasarkan minat di mana para pendiri komunitas memiliki kesukaan yang sama, serta berdasarkan komunitas, di mana pendiri dan anggota memiliki tujuan bersama dalam membentuk komunitas tersebut.

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunitas (*community*) merupakan sebuah kelompok sosial yang di dalamnya terdiri atas individu-individu dengan rasa saling peduli satu sama lain karena mereka memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dengan menggunakan sumber daya dan sarana-sarana yang ada. Dalam suatu komunitas, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, resiko, dan beberapa kondisi lain yang sama.

## 2. Proses Terbentuknya Komunitas

Komunitas menjadi wadah untuk menyalurkan ekspresi, pendapat, dan gagasan bagi para anggotanya. Komunitas sendiri terdiri dari sejumlah anggota, struktur, dan tujuan tertentu. Terbentuknya sebuah komunitas dilatarbelakangi oleh kegemaran, wilayah, pendidikan, kemampuan, dan keminatan.

Sebuah komunitas tidak akan terjadi begitu saja tanpa adanya sebuah proses atau tahapan. Secara umum, sebuah komunitas akan terbentuk melalui berbagai hal yang digemari oleh para anggotanya dan

---

<sup>10</sup> Rosmiati, *Modul Ajar 1: Kebidanan Komunitas*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), hlm. 3. [Modul Ajar I KEBIDANAN KOMUNITAS - Google Books](#)

mereka mempunyai minat yang sama terhadap suatu hal tersebut.<sup>11</sup> Kepentingan bersama dan kesamaan latar belakang antar individu dalam memenuhi kehidupan sosial menjadi latar belakang terbentuknya komunitas.

Dalam membangun atau membentuk sebuah komunitas dilakukan dengan beberapa tahapan atau proses, di antaranya:<sup>12</sup>

a. Tahap *engagement*

Tahap ini merupakan tahap pengikatan antar anggota kelompok yang biasanya terbentuk dengan kesamaan kepentingan dan tujuan.

b. Tahap *assessment*

Tahap ini merupakan tahap di mana anggota kelompok menilai dan menyepakati terbentuknya sebuah komunitas.

c. Tahap *planning*

Merupakan tahapan di mana anggota yang berada pada sebuah komunitas akan merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan suatu komunitas.

d. Tahap *formulation action plan*

Merupakan tahapan rumusan rencana aksi yang akan dilakukan. Dalam tahap ini seorang ketua komunitas dengan dibantu tenaga pendamping atau fasilitator bersama anggota komunitas lainnya akan berbagi tugas dan kewajiban masing-masing serta merumuskan tugas (*job description*).

e. Tahap *implementation*

Merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan di mana masing-masing anggota dalam suatu komunitas memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya secara sukarela dan sungguh-sungguh.

---

<sup>11</sup> Wilton Djaya, *Identitas Kolektif Komunitas Jazz Jogja*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2016), hlm. 4. [IDENTITAS KOLEKTIF KOMUNITAS JAZZ JOGJA - Google Books](#)

<sup>12</sup> Novie Indrawati Sagita, dkk., "Penguatan Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Lestari Farm dalam Menjaga Ketahanan Pangan Masa Pandemi Covid-19", *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, April 2021, hlm. 161.

f. Tahap *evaluation*

Merupakan tahapan evaluasi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

g. Tahap *termination*

Merupakan tahapan keputusan hasil dari evaluasi apakah suatu komunitas tersebut dapat diteruskan atau harus dihentikan.

Selain itu, dalam proses terbentuknya suatu komunitas juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Dellobelle, suatu komunitas dapat terbentuk atas empat faktor, yaitu:<sup>13</sup>

a. Komunikasi dan keinginan berbagi (*sharing*)

Komunikasi dan keinginan berbagi menjadi poin penting dalam terbentuknya suatu komunitas. Peran penting komunikasi adalah sebagai proses penyampaian pesan oleh satu anggota kepada anggota lain. Peran keinginan berbagi yakni untuk media sharing dengan anggota lain dalam sebuah komunitas.

b. Tempat yang disepakati bersama untuk bertemu

Tempat untuk bertemu dan berkumpul merupakan salah satu faktor untuk terbentuknya komunitas. Tanpa adanya sebuah tempat untuk bertemu, anggota dalam suatu komunitas tidak dapat melakukan interaksi satu sama lain.

c. Ritual dan kebiasaan

Ritual dan kebiasaan merupakan poin penting selanjutnya dalam terbentuknya suatu komunitas. Suatu komunitas dapat terbentuk dengan adanya kebiasaan yang sama anggotanya.

d. Influencer, merintis suatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlibat.

Influencer merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain. Seorang influencer diperlukan dalam terbentuknya

---

<sup>13</sup> Rahman, dkk., “Arsitektur Prilaku di Pusat Komunitas Vlogger di Jakarta”, *Jurnal Arsitektur Purwarupa*, Vol. 2, No. 2, September 2018, hlm. 75.

sebuah komunitas, yaitu untuk mempengaruhi orang lain untuk ikut ke dalam komunitasnya.

### 3. Indikator Komunitas yang Berdaya

Suatu komunitas dikatakan berdaya dapat dilihat dengan adanya indikator-indikator yang meliputinya. Untuk mengetahui tujuan pencapaian pemberdayaan secara operasional, perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan suatu komunitas tersebut berdaya atau tidak. Dengan langkah tersebut dapat dilihat sejauh mana sebuah program pemberdayaan dalam sebuah komunitas diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu untuk dioptimalkan. Menurut Person, ada tiga dimensi indikator keberdayaan yang merujuk pada.<sup>14</sup>

- a. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan yang lebih besar
- b. Sebuah kondisi psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri serta orang lain
- c. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yakni dengan pemberian pengetahuan terhadap anggota komunitas dan melibatkan upaya-upaya kolektif untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur yang menekan.

---

<sup>14</sup> Hairudin La Patilaiya, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 17. [Pemberdayaan Masyarakat - Google Books](#)



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang unik, hal ini dikarenakan bukan frekuensi sebuah kejadian yang menjadi persoalan, namun konsep dan kategori penelitianlah yang menjadi tujuan utama.(Brannen, 2002) Selain itu, seorang peneliti kualitatif juga harus mampu melaksanakan sifat “*perspective emic*” yang artinya memperoleh data bukan “sebagaimana seharusnya” atau bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, namun berdasarkan kenyataan yang terjadi, dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh narasumber di lapangan.(Winarni, 2018b) Oleh karena itu, waktu penelitian kualitatif dapat berlangsung sangat lama karena data yang diperoleh harus benar-benar jenuh atau harus mendapat penemuan baru.

Susan Stainback dalam Sugiyono memberi pemahaman bahwa lama sebuah penelitian kualitatif ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menemukan sumber data penelitian, manajemen waktu dan kecakapan analisis yang dimiliki oleh peneliti. Sebuah penelitian kualitatif diumpamakan sebagai penambang dan lahan tambang, hal ini karena peneliti bukan hanya meneliti lahan kosong belaka, namun juga menggali lahan lebih dalam, sehingga pengujian teori sangat penting karena penelitian kualitatif mungkin akan menemukan teori-teori baru.(Brannen, 2002) Dengan demikian seorang peneliti kualitatif tentunya dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teori-teori yang digunakan mencakup teori pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas, yang artinya peneliti memiliki kemampuan dalam memahami teori tersebut.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan atau metode merupakan proses, prinsip dan prosedur untuk mendekati masalah atau mencari sebuah jawaban.Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi, memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat. (Danim, 2002)

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 3 bulan, adapun waktu pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

| Bulan     | Observasi | Penyusunan Data | Analisis Data | Penyusunan |
|-----------|-----------|-----------------|---------------|------------|
| September | √         |                 |               |            |
| Oktober   |           | √               |               |            |
| Oktober   |           |                 | √             |            |
| November  |           |                 |               | √          |

Lokasi penelitian ini bertempat di Rumah Lengger, tepatnya di Jln. Kawedanan Lama No. 399, Desa Sudagaran RT 07 RW 02, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

### D. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini maka subjek utama dalam penelitian ini adalah pendiri dan Team Rumah Lengger.

#### 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui komunitas Rumah Lengger Banyumas.

### E. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Spradley mengemukakan bahwa observasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu; observasi deskriptif, observasi terfokus dan observasi selektif. Observasi deskriptif terbagi menjadi dua yaitu *grand tour* dan

*mini tour* yang memiliki fungsi berbeda. Penelitian ini akan menggunakan observasi deskriptif dengan model *grand tour*, yaitu observasi secara menyeluruh untuk mengenal lebih dalam tentang orang, peristiwa, kondisi sosial dan sebagainya. (Suwendra, 2018) Observasi dilakukan dilakukan secara terus terang (*overt*) untuk menjalin kedekatan antara peneliti dan subjek penelitian yaitu AS guna membentuk hubungan akrab, sehingga data hasil observasi merupakan data yang sesungguhnya tanpa rekayasa.

## 2. Wawancara

Pada penelitian kualitatif, wawancara memiliki makna sebagai strategi utama mengumpulkan data serta sebagai strategi penunjang teknik lain, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi. (Danim, 2002) Wawancara menjadi bagian penting dalam penelitian kualitatif karena data-data penting dapat digali melalui metode ini. Salah satunya menggunakan teknik wawancara dengan kategori wawancara mendalam atau *in-depth interview*.

Wawancara mendalam merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data pada studi kualitatif dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang persepsi, pendapat, kepercayaan, dan sikap terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti program yang telah atau akan dijalankan, hipotesis sebelum dilakukannya penelitian kualitatif serta penyusunan pelayanan. (Budiarto, 2001)

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan *non-human resources* atau sumber yang berasal dari selain manusia. Dokumentasi diantaranya berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya. (Mamik, 2015)

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan penelitian yang diambil oleh peneliti secara langsung untuk mendukung keabsahan data. Selain itu, dokumentasi lain juga di peroleh dari hasil

catatan atau tulisan mengenai Rumah Lenggeng dan Rianto sebagai pendirinya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah seluruh data yang diperlukan terpenuhi, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara terus menerus dan interaktif sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh, yang ditandai dengan tidak diperolehnya data atau informasi baru melalui aktivitas reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). (Majid, 2017)

### **1. Reduksi Data**

*Data reduction* atau reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. (Winarni, 2018a) Dalam prosesnya, reduksi data dilakukan dengan melakukan seleksi data secara teliti untuk selanjutnya dibuat ringkasan singkat, serta menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami. (Murdiyati, n.d.) Dalam proses ini seorang peneliti dituntut ketelitiannya dalam memilah data yang harus dipertahankan atau tidak, penting atau tidak. Maka secara singkat reduksi data berarti proses memilah-milah data penelitian, untuk kemudian disusun guna mempermudah pemahaman peneliti dalam menarik kesimpulan penelitian.

### **2. Data Display**

Langkah kedua setelah reduksi data adalah *data display* atau mendisplaykan data. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data/*display* data selain menggunakan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik *network* (jenjang kerja), dan *chart* untuk memudahkan proses memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. (Sugiyono, 2015)

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau *Verification* merupakan proses untuk memperoleh bukti-bukti berdasarkan temuan-temuan lapangan yang mendukung dan memperkuat kesimpulan awal.(Majid, 2017) Temuan-temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori yang sebelumnya belum sempurna menjadi lebih jelas.(Sugiyono, 2015)



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Rumah Lengger**

Rumah Lengger merupakan salah satu komunitas yang bergerak dalam pelestarian budaya Tari Lengger Lanang di Kabupaten Banyumas. Terletak di Jl. Kawedanan Lama No. 399 RT 07 RW 02 Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas tepatnya di area Pendopo Duplikat Sipanji Banyumas yang sekarang telah berubah nama menjadi Bale Adipati Mrapat. Lokasinya cukup strategis karena berada tepat di jantung kota kecamatan Banyumas dan dekat dengan alun-alun kota Banyumas.



**Gambar 2**  
Komunitas Rumah Lengger Lanang di Kompek Bale Adipati Mrapat dalam acara Perayaan Imlek bersama Kancil Mas

Sejarah berdirinya Rumah Lengger Banyumas lekat kaitannya dengan sejarah hidup mendiang Maestro Lengger Lanang Banyumas Mok Dariah. Seorang laki-laki yang berprofesi sebagai Lengger Lanang dan mendedikasikan seumur hidupnya menjadi seorang penari Lengger. Beliau telah wafat pada tahun 2018 di usianya yang menginjak 90 tahun. Berkat

totalitas dan keahliannya sebagai seorang Lengger Lanang mbok Dariah mendapatkan penghargaan langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2011 dan mendapat gelar Maestro Seniman Tradisional dalam bidang Tari Lengger Lanang. Oleh karena dedikasinya sebagai penari Lengger Lanang, Mbok Dariah dikenang hingga saat ini dan berbagai peninggalannya seperti selendang, sanggul dan foto-fotonya dimuseumkan di Rumah Lengger.



**Gambar 3**

Maestro Tari Lengger Lanang Mbok Dariah

Rumah Lengger Banyumas dahulu merupakan tempat penyimpanan kereta kencana dan kendaraan pada zaman kerajaan. Seiring berjalannya waktu kemudian beralih fungsi menjadi pusat pengumpulan data dan sastra tentang seni tradisional Lengger karena dalam Rumah Lengger tersebut terdapat foto, baju, penghargaan, dan perlengkapan peninggalan Mbok Dariah. Melihat hal tersebut, kemudian para seniman tari Lengger Lanang mencetuskan berdirinya Rumah Lengger sekaligus mendedikasikan

berdirinya Rumah Lengger untuk mengenang perjuangan Mbok Darinah sebagai Maestro Tari Lengger Lanang.

Gagasan berdirinya Rumah Lengger sejatinya telah berlangsung cukup lama, namun baru dapat direalisasikan pada tanggal 21 November 2020. Rumah lengger merupakan bentuk semangat dan kreativitas anak-anak muda di Kecamatan Banyumas khususnya yang bergerak dalam bidang tari. Rumah Lengger diketuai oleh Rianto, seniman asli Banyumas yang berhasil membawa Seni Tradisional Tari Lengger Lanang ke mancanegara dan dikenal diseluruh dunia. Rianto merupakan lulusan SMK Sendang Mas atau sekarang dikenal SMK Negeri 3 Banyumas Jurusan Seni Tari. Dirinya kemudian melanjutkan pendidikan ke Jenjang perguruan tinggi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan berhasil memperkenalkan Tarian Lengger Lanang sampai ke Australia, Eropa dan Afrika.

Rianto beserta para seniman muda sebagai pendiri Rumah Lengger berupaya agar Rumah Lengger tidak hanya dijadikan sebagai pusat pengumpulan data saja tetapi juga di gunakan untuk mempertahankan seni tradisional Lengger agar tetap berkembang dan bertahan sehingga melahirkan Lengger-Lengger Lanang baru. Tidak hanya itu, Tujuan utama berdirinya Rumah Lengger adalah mendorong terbentuknya sebuah komunitas masyarakat ilmiah Lengger. Rumah Lengger berniat mengumpulkan data, membuat dokumentasi, mendirikan perpustakaan Lengger baik dalam rupa visual maupun audio. Rianto dan segenap anggota Rumah Lengger berharap berdirinya Rumah Lengger ini dapat memberikan dorongan untuk anak-anak muda agar tidak melupakan kekayaan dan tetap semangat untuk mempertahankan tradisi nusantara.

## **B. Fungsi Pementasan Tarian Lengger di Banyumas**

Kesenian Lengger dalam sejarah tidak dituliskan secara pasti siapa dan kapan ditemukannya. Dalam serat Centhini secara tersirat Lengger dituliskan sebagai seorang laki-laki kemayu berdandan selayaknya perempuan dan memiliki suara indah. Di dalamnya, serat Centhini



menceritakan bagaimana kehidupan seorang lengger yang diperlakukan sebagai perempuan meskipun dia sejatinya adalah seorang laki-laki. Dituliskan dalam novel *Centhini 3* secara jelas menceritakan bahwa Cebolang yang menyamar menjadi Sawitri memiliki perilaku biseksual, kisah ini dituliskan dalam bab “Suluk Ndalem Kadipaten Wirasaba”.<sup>15</sup> Berdasarkan tulisan-tulisan itulah lengger diisyaratkan sebagai sebuah hiburan dan hanya sebagai kesenangan belaka.

Kesenian merupakan unsur kebudayaan dan perkembangan kehidupan manusia yang memiliki dwi fungsi, yakni fungsi individu dan fungsi sosial.<sup>16</sup> Kedua fungsi ini berperan secara mendasar dan mengimplementasikan tujuan penciptaan seni tersebut. Fungsi individual berarti mendefinisikan seni sebagai alat ekspresi untuk mencurahkan ide dan gagasan seseorang melalui sebuah karya secara fisik dan emosional. Sementara fungsi sosial erat kaitannya dengan pengertian bahwa karya seni dibuat untuk dinikmati orang lain.<sup>17</sup> Sunaryadi secara khusus menyebutkan fungsi kesenian Lengger dalam kebudayaan masyarakat dalam 5 fungsi, yakni lengger dalam upacara tradisi Buritan, Lengger pada upacara bersih desa, Lengger pada upacara Kaulan, Lengger pada upacara Marungan dan Lengger sebagai sarana hiburan.<sup>18</sup>

Dalam perjalanan sejarahnya Lengger Lanang erat kaitannya dengan perjalanan spiritual, meleburnya sifat maskulin dan feminis menjadi satu kesatuan dengan tujuan untuk mendekati diri pada Sang Hyang Kuasa. Namun, seiring berkembangnya peradaban, pementasan Lengger Lanang lebih kepada fungsi pendidikan, wisata dan hiburan. Hal ini disampaikan oleh pengurus dan anggota Rumah Lengger yang menyatakan bahwa:

---

<sup>15</sup>Gangsar R. Hayuaji, *Centhini 3 Malam Ketika Hujan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 361.

<sup>16</sup>W. Setya R, *Aliran Seni Lukis Indonesia*, (Semarang: Alprin, 2008), hlm. 1. Diakses pada Senin, 5 Juni 2023 dalam [Aliran Seni Lukis Indonesia - Google Books](#)

<sup>17</sup>Adek Cerah Kurnia Azis, dkk., *Pendidikan Seni Rupa dan Prakarya*, Atika Wasilah dan Frinawaty Lestarina Barus (Ed.), (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 13-14. Diakses pada Senin, 5 Juni 2023 dalam [Pendidikan Seni Rupa dan Prakarya - Google Books](#)

<sup>18</sup>Sunaryadi, *Lengger: Tradisi dan Transformasi*, (Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 2000), hlm. 75-82.

“kami mengadakan kelas online dan kelas offline untuk dengan harapan Lengger dapat tampil dan lebih diterima dalam masyarakat”.<sup>19</sup>

“kami juga boleh dibilang sering diundang dalam event-event dinas kebudayaan di Kecamatan Banyumas dan tampil di hajatan-hajatan”.<sup>20</sup>

“Lengger Lanang Banyumas, sudah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda dan menjadi bagian dari program wisata Banjoemas Kota Lama yang sedang digarap oleh Bupati Banyumas saat ini”.<sup>21</sup>

Penjelasan beberapa narasumber di atas mengisyaratkan bahwa kebudayaan sangat cepat berkembang seiring berjalannya zaman. Peran serta teknologi juga mempengaruhi perkembangan fungsi Tarian Lengger Lanang di wilayah Kabupaten Banyumas. Sehingga Tarian Lengger yang sebelumnya hanya dikenal oleh masyarakat lokal saat ini sudah menjamah keberbagai wilayah di Indonesia bahkan mancanegara.

## **C. Tahap-tahap Pemberdayaan Penari Lengger Lanang**

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dalam pemberdayaan masyarakat terdiri dari dua hal, yakni persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas dalam hal ini adalah persamaan persepsi antar anggota team sebagai pelaku perubahan. Sementara persiapan lapangan dilakukan dengan terlebih dahulu menguji kelayakan terhadap daerah yang akan di jadikan sasaran.

Pemberdayaan penari lengger lanang melalui rumah lengger pada persiapan petugas dilakukan dengan terlebih dahulu mempertemukan berbagai kalangan seniman tradisional khususnya yang berkiprah dalam pelestarian budaya Banyumas. Selain itu, tokoh-tokoh yang telah berkecimpung dalam pelestarian tari Lengger Lanang dikumpulkan sehingga menjadi tonggak bagi Rumah Lengger berdiri dan membangun lingkaran pendidikan serta pelestarian budaya Banyumas.

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Sirwan, Wakil Sekertaris dan pengurus harian Rumah Lengger Banyumas, pada 20 Januari 2023.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Gatot, Anggota Rumah Lengger Banyumas, Pada 20 Januari 2023.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Rianto, Pendiri Rumah Lengger Banyumas, Pada 20 Januari 2023.

Analisis mengenai persiapan petugas ini ditandai dengan adanya berbagai kegiatan-kegiatan kesenian yang dilaksanakan sebagai pemersatu berbagai pelaku seni khususnya Lengger Lanang bertemu dan bertukar informasi mengenai kegiatan masing-masing. Hal ini menjadi bahan pertimbangan bagi para pegiat untuk kemudian menggunakan community material atau modal, sebagai alat menjaring individu-individu berpotensi untuk kemudian bersama-sama membangun Rumah Lengger sebagai wadah bagi para penari Lengger di Banyumas dan sekitarnya berkembang dan dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.



**Gambar 4**

Kendalisada Art Festival 2017

Sumber: WERNA WERNA (rifqialmubarak.blogspot.com)

Sebagai contoh adalah acara Kendalisada Art Festival tahun 2017 yang diadakan oleh pemerintah Desa Kaliori Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum mendiang Dariah meninggal dunia dengan mengusung tema seni tari yang dihadiri oleh penari-penari kelas Internasional, seperti Didik Nini Thowok, Rianto (Penari International), Vanesa Morierq (Penari Argentina), Dariah

(Lengger Lanang, Maestro Lengger), Nani Sawitri (Topeng Losari), Bagus Bang Sada (Penari Bali), Mao Arata (Penari Jepang), Yoshi Toshi (Penari Hongkong), Miray Kashimawa (Penari Jepang).

Persiapan yang kedua, yakni persiapan lingkungan. Persiapan ini erat kaitannya dengan lokasi berdirinya suatu organisasi atau kelompok dengan terlebih dahulu memahami karakteristik lingkungan sekitarnya. Tahap persiapan lingkungan berdirinya Rumah Lengger merupakan proses panjang dimana para pegiat kesenian termasuk tokoh-tokoh pelestari budaya Lengger berkumpul dan berdiskusi kepada pihak-pihak berwenang, yakni Pemerintah Daerah khususnya Pemerintah Kecamatan Banyumas untuk menyampaikan maksud dan tujuan berdirinya Rumah Lengger. Selain itu, tokoh-tokoh ini juga memberikan pemahaman kepada pemerintah kabupaten bahwa Lengger merupakan warisan budaya daerah yang patut dilestarikan dan dijaga. Meskipun pada awalnya penolakan-penolakan didapat, mengingat Lengger dalam masyarakat di anggap sebagai sesuatu yang tidak baik dan dipandang sebagai kesenian kelas rendah. Pada akhirnya usulan mengenai berdirinya Rumah Lengger diterima dengan baik melalui disediakannya *basecamp* Rumah Lengger di area Pendopo Duplikat Sipanji Banyumas/Bale Adipati Mrapat.

## 2. Tahap Pengkajian “Assessment”

Tahap kedua dalam proses pemberdayaan adalah tahap pengkajian. Dalam tahap ini para pendiri Rumah Lengger secara bersama-sama mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi para penari Lengger Lanang serta mengkaji sumberdaya yang mereka miliki. Tahap ini tidak dapat terpisah dari tahap persiapan karena pengkajian merupakan langkah awal yang melatarbelakangi sebuah komunitas terbentuk dan berjaya.

Dalam prosesnya, pengkajian mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh seniman tari Lengger Lanang adalah

stigma masyarakat yang menyebabkan mereka sulit untuk berkarya dan meningkatkan kualitas hidup.

“masyarakat untuk tertarik dengan Lengger juga rada-rada susah. Karena masyarakatnya gengsinya sudah tinggi. Naggep koh lengger.”<sup>22</sup>

Sejak awal kemunculannya Lengger merupakan tarian yang dilakukan oleh laki-laki. Namun seiring berjalannya waktu, stigma masyarakat menganggap bahwa laki-laki yang menarikan Lengger merupakan laki-laki kemayu, banci dan waria. Stigma adalah pandangan negatif seseorang terhadap sesuatu karena pengaruh lingkungannya.<sup>23</sup> Pandangan negatif masyarakat tersebut berakibat pada kehidupan para penari Lengger Lanang sulit diterima oleh masyarakat. Sehingga banyak laki-laki yang kemudian tidak mau lagi menari karena takut dianggap sebagai banci/waria.

Lengger mulai banyak ditarikan oleh perempuan pada tahun 1980 – 2000an.<sup>24</sup> Penari Lengger perempuan ini disebut dengan ronggeng. Pergantian antara lengger lanang dengan ronggeng cukup diterima baik oleh masyarakat pada mulanya. Namun, dalam perjalanan karirnya seorang perempuan yang akan diwisuda menjadi ronggeng harus melewati upacara *bukak klambu* dan *gowokan*. Dituliskan dalam Majalah Panjebar Semangat bahwa *bukak klambu* dan *gowokan* adalah:

“Upacara *bukak klambu* digambarake kebak maksiat. Ronggeng utawa Lengger kanga rep diwisudha dingo rebutan wong lanang akaeh. Sapa bae sing wani mbayar larang, Lengger sing isih suci, isih perawan dipasrahake marang wong lanang mau. Jagating Lengger Banyumas mbiyen mbukak klambu diremeni teller-teleran (mendem, wuru) marga kakehen ngombe ciu utawa arak. Khadangkala padha gelut uleng rebutan Lengger”

<sup>22</sup>Wawancara dengan Sirwan, Wakil Sekertaris dan pengurus harian Rumah Lengger Banyumas, pada 20 Januari 2023.

<sup>23</sup>KBBI Onlie, diakses pada Minggu, 11 Juni 2023, Pukul 11.59, pada [Arti kata stigma - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#)

<sup>24</sup>Wawancara dengan Sukendar, Anggota Rumah Lengger Banyumas, Pada 20 Januari 2023.

*“Gowokan nambah kuwat sebutan Lengger iku duweke wong lanang sapa bae. Lengger ora kena nikah lan omah-omah. Lengger uga nyambi dadi gowok. Gowok iku prakaryan nglatih jaka sing arep dadi manten supaya ora kaget nalika srawung karo bojone sawise manten. Lengger bakal urip karo jaka mau lawase gumantung karo rembugane”<sup>25</sup>*

Upacara bukak klambu digambarkan sayarat akan perbuatan buruk yang melanggar norma-norma masyarakat. Ronggeng yang akan dilantik akan menjadi perebutan seorang laki-laki yang berani membayarnya paling mahal dan upacara ini juga berisi pesta minuman keras serta kerap juga terjadi perkelahian karena memperebutkan Ronggeng yang masih suci. Tidak hanya saat akan dilantik menjadi Ronggeng saja, kehidupan Ronggeng juga syarat akan perbuatan maksiat. Hal ini disebabkan seorang ronggeng yang telah dilantik juga menjalankan pekerjaan sebagai *gowok*. Perempuan yang disewa untuk tinggal bersama laki-laki yang akan menikah untuk mengajarnya kehidupan berumah tangga sebelum mereka benar-benar menikah dan membangun rumah tangga.

Berdasarkan tulisan-tulisan sejarahnya, masyarakat kemudian memandang penari Lengger dan Ronggeng sebelah mata dan berdampak buruk pada lingkungan masyarakat. Pandangan buruk masyarakat terhadap Lengger pada akhirnya membuat profesi penari Lengger kurang diminati dan pementasan Lengger dianggap sebagai budaya masyarakat pinggiran yang lebih baik ditinggalkan.

Tergerusnya tarian Lengger kemudian digantikan oleh kebudayaan-kebudayaan lain yang lebih ramah di mata masyarakat. Oleh karena itu, untuk mempertahankan budaya daerah sebagai bentuk kecintaan kepada peninggalan nenek moyang dan memberdayakan penari-penari Lengger Lanang yang masih tersisa, maka diperlukan strategi yang tepat dalam pemberdayaannya. Strategi berguna untuk mencapai tujuan/sasaran yang bersifat menyeluruh termasuk pada aspek-aspek

---

<sup>25</sup>Siswandi Dwi Hadi, “Upacara Bukak Klambu lan Gowokan”, *Majalah Panjekar Semangat*, No. 11, 15 Maret 1997, hlm. 12.

terpenting dalam perusahaan sehingga saling bersatu padu dan sesuai.<sup>26</sup> Dengan pengertian tersebut maka strategi dalam memberdayakan Lengger Lanang adalah sebuah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan berdayanya dan lestarnya Lengger Lanang di Banyumas. Empat strategi yang digunakan oleh komunitas Rumah Lengger dalam memberdayakan penari Lengger Lanang adalah sosialisai, mendayagunakan mekanisme penyelenggaraan, mobilisasi sumber daya manusia dan memaksimalkan peran pemerintah. Keempat strategi ini digunakan untuk memaksimalkan tercapainya tujuan Komunitas Rumah Lengger sebagai wadah bagi para seniman Lengger Lanang berkontribusi membangun masyarakat yang sadar akan warisan budaya dan menempatkan mereka kembali di hati masyarakat sebagai seniman Lengger Lanang yang profesional dan terpelajar.

Latar belakang masyarakat yang ternyata kurang memahami warisan budayanya sendiri dan terlanjur memberikan stigma negatif pada penari Lengger akibat sejarahnya yang kelam memberikan dampak signifikan terhadap kurang berkembangnya kesenian Lengger. Hal ini merambah pada sulitnya aktivitas para penari dan pegiat Lengger Lanang karena mereka selama ini belum memiliki wadah pemersatu serta tujuan yang jelas mengenai profesi yang mereka jalankan selain sebagai bentuk pekerjaan mereka untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Namun juga memiliki tujuan mulia, yakni melestarikan budaya daerah yang sampai saat ini diakui oleh bangsa lain.

Peluncuran film “Kucumbu Tubuh Indahku” yang disutradarai oleh Garin Nugroho merupakan berisi kisah hidup Rianto meraih 8 piala Citra dan menjadi wakil Indonesia untuk dinominasikan dalam piala Oskar 2020. Dalam film ini menceritakan bahwa kehidupan Lengger tidak serta merta seperti yang digambarkan oleh masyarakat pada

---

<sup>26</sup>La Rajab & Muhajir Abd. Rahman, *Strategi Pengembangan Madrasah Menjadi Lembaga Pendidikan Modern: Kajian Manajemen Pendidikan Islam*, Ahmad Khanafi (Ed.), (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hlm. 15. Diakses pada 6 Juni 2023, dalam [Strategi Pengembangan Madrasah Menjadi Lembaga Pendidikan Modern; Kajian Ma... - Google Books](#)

umumnya. Dalam berkesenian Rianto menyebutkan bahwa peleburan antara laki-laki dan perempuan merupakan bagian dari seni dan tidak dapat dipisahkan. Dirinya memberikan pesan edukasi dalam film ini untuk menelisik lebih dalam kehidupan seorang penari Lengger Lanang yang terkungkung dalam stigma negatif sehingga banya kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk menggapai cita-cita mereka atau bahkan untuk meningkatkan kualitas hidup. Peluncuran film ini dapat dikatakan sebagai strategi bagi seniman Tari Lengger Lanang agar dapat ditema di tengah-tengah masyarakat, namun setelah mendapat penghargaan tersebut, beberapa daerah di Indonesia menolak pnyangan film karena dianggap sebagai kampanye LGBT.sejak ditayangkannya muali 18 April 2019, pemerintah kota Depok, Bekasi , Garut, Palembang, Pontianak, Kebun Raya, Pekanbaru dan Padang menolak pemutaran film tersebut.



**Gambar 5**

Cuplikan Film “Kucumbu Tubuh Indahku”, Rianto sedang menarikan tarian Lengger dan berdandan selayaknya perempuan

Sumber: [www.bbc.com](http://www.bbc.com)

Harapan besar dalam pementasan film tersebut adalah dapat menyadarkan masyarakat betapa peristiwa-peristiwa yang terjadi di Indonesia membuat dunia kesenian mengalami trauma, sehingga mereka (Seniman) dimarjinalkan dan sulit untuk kembali diterima di tengah-tengah masyarakat. Pengkajian-pengkajian sejarah ini sejatinya dilakukan



sudah sangat lama. Namun dalam merealisasikan sebuah ide tentunya banyak sekali kendala yang dihadapi. Penting bagi team Rumah Lengger kemudian meneliti akan bagaimana tujuan dan program yang dibentuk berdasarkan latar belakang yang dihadapi oleh Penari Lengger Lanang. Mereka harus menyadari bahwa keberadaan mereka banyak menuai pro dan kontra. Masyarakat menganggap Lengger Lanang merupakan bias gender yang akan berpengaruh besar terhadap keberlangsungan hidup lingkungan sekitar. Apalagi saat ini sedang kuat pemberitaan mengenai LGBT yang tentunya tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan masyarakat Indonesia.

### **3. Tahap Perencanaan Alternatif Program**

Menurut pengertiannya tahap perencanaan merupakan tahap pemberdayaan yang melibatkan masyarakat guna memikirkan alternatif-alternatif program pemberdayaan yang dapat disusun agar tujuan pemberdayaan dapat tercapai. Pengertian ini mengarah pada peran serta agen perubahan, yakni pengurus Rumah Lengger yang secara bersama-sama merangkul masyarakat untuk lihat permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para penari Lengger Lanang sebagaimana telah disajikan di atas.

Masyarakat dalam hal ini adalah mereka yang dianggap memiliki kompetensi dalam bidang kesenian atau pegiat kesenian beserta pemerintah. Apalagi tercetusnya Rumah Lengger di latar belakang oleh niat menjadikan Rumah Lengger sebagai pusat data dan informasi mengenai Lengger Lanang Dariah, yakni maestro tari Lengger Lanang yang telah mendapatkan penghargaan langsung dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Program-program kegiatan tentunya disusun untuk tujuan edukasi, pelestarian serta peningkatan kompetensi penari Lengger Lanang melalui pelatihan serta program promosi penari Lengger Lanang melalui event-event kerjasama antara Rumah Lengger beserta pihak lain sehingga Lengger Lanang dapat diketahui, dikenal dan diterima oleh

masyarakat sebagai bagian dari masyarakat yang sepatutnya diterima dan diapresiasi.

Pada tahap ini peran serta team Rumah Lengger melakukan kerjasama dengan berbagai instansi termasuk sekolah-sekolah seperti penuturan berikut ini:

“terus kadang ada outing class untuk anak-anak PAUD, TK, SMP, SMA juga. Salah satunya proyek penguatan Pelajar Pancasila itu, ada beberapa anak SMK yang datang kesini untuk belajar dan kemudian mereka mementaskannya di sekolah meskipun mereka belum benar-benar mahir menari. Tapi ini saya apresiasi itu sangat luar biasa, dan ini merupakan bagian kegiatan sosialisasi yang kita lakukan mulai dari anak-anak”<sup>27</sup>

Berkat kerja kerasnya, saat ini Lengger Lanang telah banyak dikenal di berbagai kalangan khususnya di wilayah Kabupaten Banyumas itu sendiri. Hal ini berkat dukungan serta peran serta masyarakat yang lambat laun mulai dapat menerima Lengger sebagai budaya daerah yang wajib dilestarikan dan di jaga agar keberadaannya tidak tergerus oleh kebudayaan asing. Tidak hanya itu, mereka yang telah bergabung dengan Rumah Lengger dan berhasil menjadi seorang penari juga menyampaikan kepada masyarakat mengenai keberadaan Rumah Lengger tidak hanya sebagai perkumpulan para penari Lengger Lanang saja namun juga sebagai tempat untuk belajar bagi siapa saja yang tertarik untuk mempelajari tarian Lengger, baik itu perempuan maupun laki-laki. Hal-hal seperti ini menjadi media promosi mulut kemulut yang kemudian berkembang sehingga Lengger dapat kembali diterima masyarakat.

Pelan-pelan namun pasti, Rumah Lengger sebagai komunitas yang baru diresmikan tiga tahun yang lalu telah mendapat banyak sorotan masyarakat. Lengger saat ini sudah lebih modern dan lebih dapat diterima oleh masyarakat karena penampilannya dapat dikreasikan sedemikian rupa mengikuti perkembangan zaman. Stigma negatif

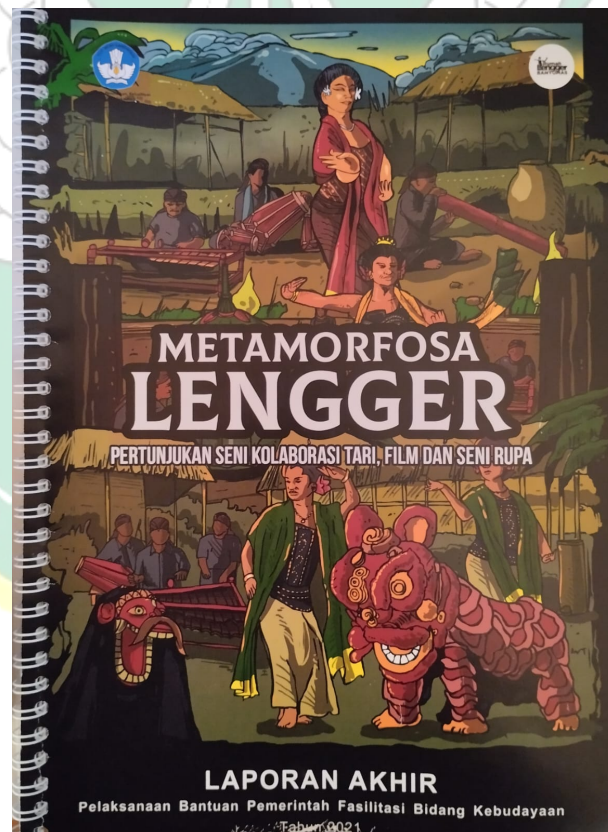
---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Sirwan, Wakil Sekertaris dan pengurus harian Rumah Lengger Banyumas, pada 20 Januari 2023.

mengenai Lengger setidaknya dapat sedikit terkikis. Dukungan masyarakat mengenai adanya pelestarian budaya tarian Lengger Lanang ini dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas hidup seniman Lengger Lanang. Dengan demikian, mereka dapat terus menjalani kehidupan selayaknya masyarakat pada umumnya tanpa ada pengecualian.

#### 4. Tahap Performalisasi Rencana Aksi

Tahap performalisasi rencana aksi merupakan bagian dimana pengurus Rumah Lengger secara bersama-sama menuntun anggotanya dalam menyusun program kegiatan yang akan dilakukan. Fokus performalisasi rencana aksi ini erat kaitannya dengan memformalisasikan gagasan Rumah Lengger dalam bentuk tertulis terutama dalam pembuatan proposal pendanaan.



**Gambar 6**  
Proposal Laporan Akhir Metamorfosa Lengger

Sebagai contoh dalam tahap ini adalah pembuatan proposal pendanaan dalam rangka pelaksanaan pertunjukan seni kolaborasi tari, film dan seni rupa bertajuk “Metamorfosa Lengger” hibah dana Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Fasilitasi Bidang Kebudayaan tahun 2021. Tujuan kegiatan ini adalah untuk pendokumentasian dan riset dalam bentuk teks, audio maupun visual terhadap dimensi-dimensi sejarah, perjalanan dan transformasi Lengger, menarasikan nilai-nilai kemanusiaan di masa lalu dan di masa kini demi kualitas hidup seni tradisi Lengger yang lebih maju di masa mendatang, mempromosikan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan seni tradisi melalui media daring dan mengenalkan kegiatan kreatif yang bersifat kolaboratif sebagai tradisi budaya untuk keberlanjutan pelestarian seni tradisi. Performalisasi rencana aksi pada kegiatan “Metamorfosa Lengger” dilaksanakan dengan sangat detail dan desain yang unik. Tahap-tahap kegiatan juga dibuat dengan bentuk timeline serta pendokumentasian kegiatan secara lengkap.

#### **5. Tahap Implementasi Program/Kegiatan**

Sosialisasi program kerja merupakan bagian penting dari sebuah program pemberdayaan agar agen perubahan beserta kadernya mampu memahami betul maksud program dan tujuan dapat tercapai. Sosialisasi perlu dilakukan karena sesuatu yang sudah direncanakan kadang dapat melenceng jauh dari rencana program.

Contoh tahap implementasi dalam program/kegiatan Rumah Lengger adalah mempersatukan persepsi kepada seluruh pihak-pihak yang terkait dalam proses produksi pementasan “Metamorfosa Lengger” bahwa sebuah kegiatan pementasan tidak dapat dilakukan secara instan begitu saja melainkan butuh proses panjang seperti latihan koreografi, desain panggung, musik dan bagian lain seperti fotografer, videographer sound engginer, script writer serta *team backstage*.

Kegiatan ini melibatkan banyak pihak tidak hanya para penari Lengger Lanang dari Rumah Lengger saja melainkan pihak-pihak lain

yang mendukung lancarnya pementasan “Metamorfosa Lengger”. Dengan demikian mensosialisasikan program kerja serta membagi-bagi peran kerja masing-masing guna lancarnya suatu kegiatan sangat perlu dilakukan. Hal ini menuntut seluruh team berkordinasi secara baik dan membangun satu persepsi untuk kemudian terbentuk komunikasi yang efektif antar masing-masing anggota team.

## 6. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap terakhir yang penting dilakukan setelah berakhirnya program kegiatan. Evaluasi bertujuan untuk melihat seberapa besar keberhasilan serta tercapai atau tidak tujuan program/kegiatan tersebut. Tahap ini dilakukan dengan melibatkan peran ahli/ masyarakat untuk menilai program atau kegiatan yang dijalankan.

“ya pasti, setiap habis kegiatan evaluasi. Contohnya pas dulu tarian Singadipa itu kan, di situ ada evaluasi, kaya misal kemarin ternyata masih kurang dalam persiapan, property, terburu-buru, jadi propertinya kurang, tampilannya kurang maksimal. Terus juga evaluasi kemarin untuk penari terlalu lemah. Seperti itu”<sup>28</sup>



**Gambar 7**

Pementasan tari Singadipa dalam rangka memperingati Hari Lahir Pancasila 1 Juni 2022

Sumber: suarapurwokerto.id

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Sirwan, Wakil Sekertaris dan pengurus harian Rumah Lengger Banyumas, pada 20 Januari 2023.

Dalam wawancaranya Rainto menyebutkan pementasan tari ini melibatkan 20 penari, 10 penari perempuan dan 10 penari laki-laki mengenakan *kemben*. Selain itu mereka juga melibatkan banyak orang, yakni 4 pemain barongsai, 2 dagelan, 10 pemusik dan 2 penyanyi. Dalam pementasan yang cukup besar ini, Rainto sebagai penerus maestro Tari Lengger Lanang Banyumas kemudian menjadi Koreografer tarian dan sekaligus mengarahkan seluruh pemain mengenai alur pementasan.



**Gambar 8**

Proses evaluasi akhir program/kegiatan Rumah Lengger  
Sumber: Rumah Lengger

Dirinya yang juga berperan sebagai ahli dalam bidang tari kemudian ikut serta melakukan evaluasi kegiatan guna meningkatkan kualitas dan profesionalitas para penari Lengger khususnya team Rumah Lengger Banyumas. Evaluasi ini menjadi kegiatan yang selalu dilakukan setelah program atau kegiatan berlangsung. Harapannya para penari Lengger Lanang di Rumah Lengger dapat menjadi seorang penari yang memiliki kualitas internasional dan mampu memperkenalkan tarian Lengger keseluruhan masyarakat Indonesia dan dunia.

Hasil evaluasi pada program/kegiatan Tari Singadipa ini adalah kurang koordinasi antar anggota Rumah Lengger sehingga terdapat kendala-kendala selama pementasan dan kurang maksimal para penari.

Sementara itu, dalam proses untuk meningkatkan eksistensi Rumah Lengger. Team Rumah Lengger melakukan kolaborasi-kolaborasi dengan berbagai instansi baik pemerintahan maupun swasta. Kolaborasi-kolaborasi ini dilakukan untuk meningkatkan animo masyarakat agar lebih mengenal Lengger Lanang sebagai warisan budaya lokal yang patut dilestarikan.

## 7. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahap terakhir yang berarti tahap pemutusan hubungan formal antara petugas dan kader. Tahap ini dilakukan apabila kader dinyatakan telah mampu berdikari, mengaur hidupnya sendiri dan telah mampu secara mandiri menjamin kebutuhan diri dan keluarganya serta dapat mengubah kualitas hidupnya menjadi lebih baik.

Analisis mengenai tahap terminasi dalam Rumah Lengger dapat dilihat dari penari Lengger Lanang yang telah mampu menampilkan keahliannya sebagai sebuah profesi yang profit dan dapat memberikan penghidupan bagi dirinya dan keluarga.

“saat ini mereka yang telah bergabung di Rumah Lengger sudah mahir dan beberapa ada yang menjadi cucuk lampah, perias, karena penari otomatis harus bisa rias”<sup>29</sup>

Berdasarkan pengakuan para penari Lengger Lanang dari Rumah Lengger sebagian besar dari mereka telah mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Tidak hanya dalam bidang pementasan tari saja, namun mereka kemudian dapat membuka usaha lain seperti les, mengajar tari di instansi-instansi dan keahlian makeup. Dimana ini semua merupakan harapan dari Rumah Lengger yang bertujuan untuk membuat anggotanya

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Sirwan, Wakil Sekertaris dan pengurus harian Rumah Lengger Banyumas, pada 20 Januari 2023.

dapat kembali berkiprah di masyarakat, di terima sebagai makhluk Tuhan seperti orang-orang pada umumnya.

Rianto sebagai aktor dalam pemberdayaan Lengger Lanang kemudian melepas kawan-kawan Lengger Lanang yang telah mahir untuk berkarya dan menjalankan profesinya. Rianto sendiri menetap di Jepang dan sesekali kembali ke Indoensia untuk beberapa event Lenger dan melihat perkembangan Lengger Lanang. Dirinya juga kerap kali melakukan pertemuan secara virtual kepada para penari atau pengurus dan anggota Rumah Lengger untuk melakukan evaluasi-evaluasi atau bahkan diskusi mengenai program kerja yang akan dilaksanakan.

#### **D. Peran Aktor dalam Pemberdayaan Lengger Lanang di Banyumas**

Keberhasilan Rumah Lengger Lanang tidak lepas dari peran aktor atau *stakeholder*, yakni individu atau kelompok organisasi, baik laki-laki atau perempuan yang memiliki kepentingan, terlibat atau dipengaruhi (positif atau negatif) oleh suatu kegiatan program pembangunan.<sup>30</sup> Kehadiran aktor dalam sebuah pemberdayaan menjadi daya tersendiri. Kekuatan aktor mampu memberikan sumbangan kekuatan bagi organisasi, komunitas atau perusahaan untuk berkembang dan lebih maju. Analisis mengenai aktor dalam pemberdayaan Penari Lengger Lanang menyorot 2 peran aktif yakni Rianto dan Pemkab Banyumas.

---

<sup>30</sup>Mochamad Chazienul Ulum dan Niken Lastiti Veri Anggainsi, *Community Empowerment Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*, (Malang: UB Press, 2020), hlm. 75.





**Gambar 9**

Rianto dalam dua sisi yang berbeda, saat menjadi Lenggeng Lanang dan saat menjalani kehidupan sehari-hari

Rianto dalam Komunitas Rumah Lenggeng diposisikan sebagai ketua. Dirinya merupakan lulusan S1 Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang memperdalam ilmu mengenai Lenggeng Lanang. Sebagai maestro tari Lenggeng Lanang yang telah memperkenalkan Tarian Lenggeng Lanang hingga ke mancanegara, Rianto merupakan sosok percontohan karena dirinya memiliki prestasi di dalam dan luar negeri. Dirinya sebelumnya telah mendirikan sanggar tari di Tokyo Jepang bernama “Dewandaru Dance Company”. Keberhasilannya ini memberikan dampak baik bagi masyarakat disekitar tempat tinggal asalnya di Kalibagor Banyumas. Sebelumnya mereka menganggap bahwa Rianto seorang banci karena kerap kali menari selayaknya perempuan lengkap dengan sanggul dan dandanannya.



**Gambar 10**

Rianto beserta Dewandaru Dance Company di Tokyo Jepang

Berkat prestasinya dalam memperkenalkan Tarian Lenggèr Lanang, Rianto yang sebelumnya tinggal di Tokyo Jepang kembali ke Indonesia dan didapuk sebagai ketua Rumah Lenggèr serta meneruskan Mbok Dariah sebagai maestro Tari Lenggèr Lanang Banyumas. Dirinya membawa kawan-kawan dari Rumah Lenggèr Lanang untuk tampil di berbagai acara di Indonesia dan terakhir di Australia untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia. Rianto juga membawa pesan edukasi kepada masyarakat bahwa Lenggèr yang sebelumnya dipandang sebelah mata ternyata sangat diterima bahkan diapresiasi oleh negara lain. Dengan adanya program-program yang mengusung pada pengetahuan mengenai Lenggèr ini harapannya penampilan-penampilan para penari Rumah Lenggèr dapat menjadi ajang promosi para penari Lenggèr Lanang untuk kemudian berdikari dan menjalani profesinya diluar program-program kegiatan Rumah Lenggèr.

Aktor kedua dalam pemberdayaan penari Lenggèr di wilayah Kabupaten Banyumas adalah Pemerintah Kabupaten Banyumas itu sendiri. Pemerintah kabupaten banyumas bersikap sebagai *stakeholder dalam*

*Governance* kategori *state/Government*, yakni konsepsi pemerintahan yang pada prinsipnya adalah kegiatan-kegiatan kenegaraan, namun juga dapat lebih dari itu karena dapat pula menyertakan sektor wisata dan institusi.<sup>31</sup>

“jadi salah satu cara agar kita tetap eksis itu kita sering mengadakan event. Terus di samping mengadakan event kita juga boleh dibilang sering di undang dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Banyumas dari situ kita sering diajak untuk mengisi kegiatan-kegiatan dalam rangkaian acara Kabupaten Banyumas”.<sup>32</sup>

“kemarin pas acara METAMORFOSA kita ngajuin dana ke kementerian di bidang kebudayaan, kita mengadakan pementasan dengan tiga tajuk, yakni rupa film dan seni pertunjukan, nah itu sebagai bentuk kerjasama dengan instansi”.<sup>33</sup>

Pengakuan dari pengurus dan anggota Rumah Lengger menjelaskan bagaimana peran pemerintah dalam kelancaran program kegiatan Rumah Lengger melalui bantuan-bantuan dana dan dukungan seperti lokasi pementasan dan izin penggunaan basecamp/tempat anggota komunitas berkumpul yang terletak di area Pendopo Duplikat Sipanji Banyumas atau Bale Adipati Mrapat yang statusnya merupakan lokasi program desa wisata dan merupakan bangunan cagar budaya peninggalan Belanda.

Kerjasama antar Rumah Lengger dan pemerintah Kabupaten Banyumas gencar dilakukan sebagai bentuk kampanye pelestarian Lengger Lanang. Dukungan pemerintah terhadap pelestarian budaya tentunya sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar. Pemerintah Kabupaten Banyumas menjadikan Rumah Lengger sebagai pusat destinasi sejarah kebudayaan yang ada di wilayah kabupaten Banyumas khususnya Kota Lama Banyumas selian museum wayang, Masjid Nur Sulaiman dan Bale Adipati Mrapat yang masuk dalam bangunan cagar budaya karena berdiri sejak jaman Belanda.

Adanya Rumah Lengger juga menambah semarak khasanah kebudayaan di Banyumas untuk meningkatkan pendapatan wilayah dan memberi ruang bagi pelaku usaha lain seperti UMKM untuk ikut serta dalam

---

<sup>31</sup>Mochamad Chazienul Ulum dan Niken Lastiti Veri Anggainsi, *Community Empowerment Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*, (Malang: UB Press, 2020), hlm. 76.

<sup>32</sup>Wawancara dengan Gatot, Anggota Rumah Lengger Banyumas, Pada 20 Januari 2023.

<sup>33</sup>Wawancara dengan Sirwan, Wakil Sekertaris dan pengurus harian Rumah Lengger Banyumas, pada 20 Januari 2023.

event-event yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas khususnya Kecamatan Banyumas. Kerjasama yang saling menguntungkan tersebut memberikan dampak positif bagi Rumah Lengger untuk memperkenalkan tarian Lengger Lanang lebih luas, kemudian meningkatkan pendapatan UMKM wilayah Kecamatan Banyumas untuk lebih dikenal dalam setiap event Pekan Raya Banyumas. Karena kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan umumnya mengundang banyak masyarakat baik dalam maupun luar wilayah Kabupaten Banyumas.

#### **E. Analisis Keberhasilan Pemberdayaan Komunitas Rumah Lengger terhadap Penari Lengger Lanang**

Suatu kelompok dapat dikatakan sebagai kelompok yang berdaya apabila mereka mampu dan kuat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, mampu mengawasi jalannya pembangunan dan juga menikmati hasil pembangunan. Berdasarkan pengertian tersebut maka penari Lengger Lanang yang berdaya adalah penari yang mampu dan kuat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan Penari Lengger Lanang, mampu mengawasi jalannya proses pemberdayaan Penari Lengger Lanang dan juga menikmati hasil dari pemberdayaan Penari Lengger Lanang melalui Rumah Lengger sebagai jembatan akan keberhasilan pemberdayaan Penari Lengger Lanang lebih dikenal dan diterima oleh masyarakat serta mampu menjadi wadah dalam pelestarian budaya Tarian Lengger Lanang sebagai warisan budaya tak benda peninggalan nenek moyang yang patut dijaga.

Analisis akan keberhasilan pemberdayaan Komunitas Rumah Lengger terhadap Penari Lengger Lanang di wilayah Kabupaten Banyumas jika ditelaah berdasarkan tujuannya memiliki dampak yang signifikan pada beberapa aspek seperti perbaikan usaha, perbaikan pendapatan dan perbaikan kehidupan. Adapun penjelasan masing-masing aspek tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Perbaikan Usaha

Perbaikan usaha diartikan sebagai perbaikan kelembagaan sehingga anggota lembaga/komunitas bahkan masyarakat dapat menikmatinya. Perbaikan usaha dalam pemberdayaan Penari Lengger Lanang dilihat dari sisi pengordinasian para penari Lengger Lanang yang sebelumnya menjalankan usahanya sendiri-sendiri kemudian dikordinir secara baik melalui manajemen dalam Rumah Lengger sebagai wadah bagi para penari Lengger Lanang.

“setelah adanya rumah lengger kita penari-penari jadi lebih enak dapet job di hajatan-hajatan, aku juga nglatih ekstra tari di SMP Baturaden, buka jasa MUA jga jadi lebih dikenal”.<sup>34</sup>

“setelah gabung rumah lengger jadi banyak job nari, open make up juga, buka les tari anak-anak SD di rumah, dan itu aku seneng banget, jadi banyak kegiatan ngga main-main tok di umurku yang sekarang”.<sup>35</sup>

Beberapa pengakuan dari anggota Rumah Lengger menunjukkan bahwa mereka mengalami perubahan dalam bidang usahanya dari sebelum dan sesudah bergabung dengan Rumah Lengger. Setelah bergabung sebagian besar dari mereka mampu menjalankan usahanya lebih baik dan meningkat.

Sejak bergabung dengan Rumah Lengger beberapa diantara mereka juga ikut tergabung dalam proyek pengenalan budaya Indonesia di luar negeri yang di usung oleh Rianto sebagai maestro tari Lengger Lanang Banyumas. Kegiatan ini dilaksanakan di Sydney Australia pada awal tahun 2023. Kegiatan ini membawa beberapa penari Lengger Lanag dari Rumah Lengger yang telah memiliki kemampuan mumpuni. Salah satu penarinya adalah Sigit. Dirinya ikut serta dalam *project* Sydney Dance Company.

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Sigit Kurniawan, Anggota Rumah Lengger, pada 20 Januari 2023.

<sup>35</sup>Wawancara dengan Ryan Nurgia Nova, Anggota Rumah Lengger, pada 20 Januari 2023.



**Gambar 11**

Sigit setibanya di Melbourne Australia

Proses panjangnya menuju Australia sebelumnya juga diawali dengan latihan rutin yang dilaksanakan di Rumah Lengger. Dirinya juga membuka kelas belajar tari online dengan difasilitasi oleh Rumah Lengger sebagai salah satu program kegiatan yang dilaksanakan disana. Program ini berlangsung saat pandemi Covid-19 berlangsung. Anggota Rumah Lengger yang telah mahir mendapat kesempatan untuk membuka kelas tari online dengan fasilitas yang disediakan oleh Rumah Lengger.



**Gambar 12**

Sigit dalam kelas Tari Online yang diadakan oleh Rumah Lengger

Berdasar pada Gambar di atas, kelas tari yang dilaksanakan oleh Rumah Lengger mematok harga yang cukup ramah di kantong. Umumnya kegiatan ini banyak diikuti oleh anak-anak sekolah dalam rangka pembelajaran kurikulum merdeka. Kegiatan ini menjadi wadah bagi Sigit untuk memperbaiki usahanya sebagai seorang penari Lengger Lanang. Sehingga kemudian dirinya dapat berdikari dan meningkatkan kualitas hidupnya apalagi dirinya memiliki kemampuan lebih dalam menari, khususnya Lengger Lanang.

## 2. Perbaikan Pendapatan

Perbaikan bisnis diharapkan dapat memperbaiki pendapatan seluruh anggota lembaga, termasuk masyarakat. Bisnis yang lancar tentunya berpengaruh juga pada meningkatnya pendapatan. Dalam analisis perbaikan pendapatan dapat dilihat dari hasil wawancara di atas. Anggota Rumah Legger telah berdikari di luar komunitasnya mempraktikkan ilmu dan membangun usaha mereka masing-masing.

“Mereka ada yang jadi cucuk lampah, ada yang bisa ngerias juga. Otomatis mereka menjadi penari lengger kan bisa merias. Nah dengan keterampilan mereka merias kan jadi bisa merias orang lain, nah itu menjadi ladang penghasilan. Terus ada yang jadi cucuk lampah misalnya itu kan. Nah tadi, dengan adanya rumah lengger, maka akan semakin dikenal oleh masyarakat. ‘Oh, itu juga bisa jadi cucuk lampah, oh itu juga bisa jadi perias..’ nah itu kan juga menambah koneksi mereka, menjadi tambahan penghasilan mereka. Kaya gitu si”<sup>36</sup>

Sirwan Selaku Wakil sekretaris Rumah Lengger dalam wawancaranya memberikan keterangan bahwa melalui Komunitas Rumah Lengger para penari Lengger Lanang memperoleh peningkatan pendapatan dan dapat membuka usaha selain menjadi Lengger Lanang, yakni merias dan menjadi cucuk Lampah. Sebagai contoh adalah Lengger Tora, selain piawai dalam hal tari, dirinya juga mahir dalam merias. Tora telah membuka usahanya sejak lama. Kemudian

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Sirwan, Wakil Sekertaris dan pengurus harian Rumah Lengger Banyumas, pada 20 Januari 2023.

dirinyaterus berkembang tidak hanya sebagai penari saja namun juga menjadi model, perias dan MC.



**Gambar 13**

Penampilan Tora dalam kegiatan sehari-hari

Berkat kepiawaiannya, Tora kemudian bekerjasama dengan Dewandaru Dance Company bentukan Rianto, untuk mengisi kelas makeup tari tradisional Jawa di Tokyo Jepang. Keberhasilannya ini kemudian membuat dirinya terus berkembang dan dikenal oleh banyak masyarakat sebagai seorang seniman yang serba bisa.





**Gambar 14**

Tora saat sesi pemotretan dan Tora dalam kelas Makeup tradisional Jawa di Tokyo Jepang bersama Rianto yang diadakan oleh Dewandaru Dance Company

Gambaran mengenai perbaikan usaha ini tentunya selaras dengan perbaikan pendapatan, Tora menjadi salah satu dari beberapa Lengger Lanang yang dapat menjadi percontohan. Kerja keras dan kesabarannya dapat membuahkan hasil.

### 3. Perbaikan Kehidupan

Perbaikan kehidupan dapat dilihat dari beberapa aspek seperti taraf ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Dalam analisis ini penulis melihat adanya perbaikan kehidupan para penari Lengger Lanang yang telah bergabung dengan Rumah Lengger. Perbaikan kehidupan sangat mencolok terlihat dari meningkatnya pendapatan mereka sehingga dapat menopang kebutuhan keluarga.

“dan Alhamdulillah ya bisa menyekolahkan anak-anak ya lebih dari cukup, ada yang kuliah dan minimal SMA karena dia tidak mau kuliah”.<sup>37</sup>

“pendapatan dari Rumah Lengger klo ada event besar ya lumayan ya sekitar 500 ribu sekali tampil Alhamdulillah cukup udah ngga minta orang tua”.<sup>38</sup>

<sup>37</sup>Wawancara dengan Sigit Kurniawan, Anggota Rumah Lengger, pada 20 Januari 2023.

Berdasarkan penjelasan mengenai tercapainya tujuan pemberdayaan Penari Lengger Lanang melalui Komunitas Rumah Lengger baru 3 tujuan yang tercapai dari enam tujuan yang dikemukakan oleh Hairudin La Patilaiya, yaitu perbaikan pendapatan, lingkungan, kehidupan dan masyarakat. Dalam analisis ini pemberdayaan masyarakat baru mencapai tiga tujuan. Hal ini adalah hasil yang bagus, mengingat Rumah Lengger baru diresmikan pada tahun 2020 dan saat ini mulai banyak dikenal oleh masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa membangun sebuah kebudayaan bukanlah hal yang mudah terlebih lagi budaya masyarakat saat ini menjunjung tinggi nilai-nilai ke Islaman yang bertolak pada kebudayaan Jawa yang syarat akan pandangan syirik dalam agama Islam. Meskipun sejatinya dalam prosesnya tujuan utamanya adalah sama, yakni untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.



---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Ryan Nurgia Nova, Anggota Rumah Lengger, pada 20 Januari 2023.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Lengger terhadap para penari Lengger Lanang dapat disimpulkan bahwa:

1. Rumah Lengger merupakan wadah bagi para penari Lengger Lanang untuk belajar dan agar lebih dikenal oleh masyarakat serta menjadi bagian dari alat kampanye akan pelestarian budaya tari Lengger Lanang asli Banyumas.
2. Aktor dalam keberhasilan komunitas Rumah Lengger berasal dari dua pihak, yakni pihak individu dan institusi. Kedua aktor tersebut adalah Rianto selaku ketua Rumah Lengger dan pemilik Dewandaru Dance Company di Tokyo Jepang dan Pemerintah Kabupaten Banyumas yang senantiasa mendukung dan memberikan apresiasi terhadap para penari Lengger Lanang untuk bergabung dalam kegiatan-kegiatan pemerintahan.
3. Rumah Lengger kerap kali melakukan kolaborasi-kolaborasi dengan berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk menjaga eksistensi serta meningkatkan animo masyarakat sehingga Lengger Lanang lebih banyak dikenal.

#### **B. Saran**

Saran dalam skripsi ini berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

1. Bagi institusi, sebaiknya pemerintah memberikan fasilitas yang lebih kepada Rumah Lengger agar dapat menunjang keberhasilan mereka dalam berkesenian.
2. Bagi para penari Lengger Lanang, sebaiknya dapat lebih banyak membangun komunikasi dan relasi sehingga peran serta para penari Lengger Lanang di masyarakat dapat lebih dikenal dan dapat meningkatkan profesionalitas kerja.

3. Bagi Rumah Lengger, sebaiknya terus berinovasi dan melakukan kolaborasi tarian Lengger Lanang dengan tetap menjaga jati diri tarian Lengger Lanang.

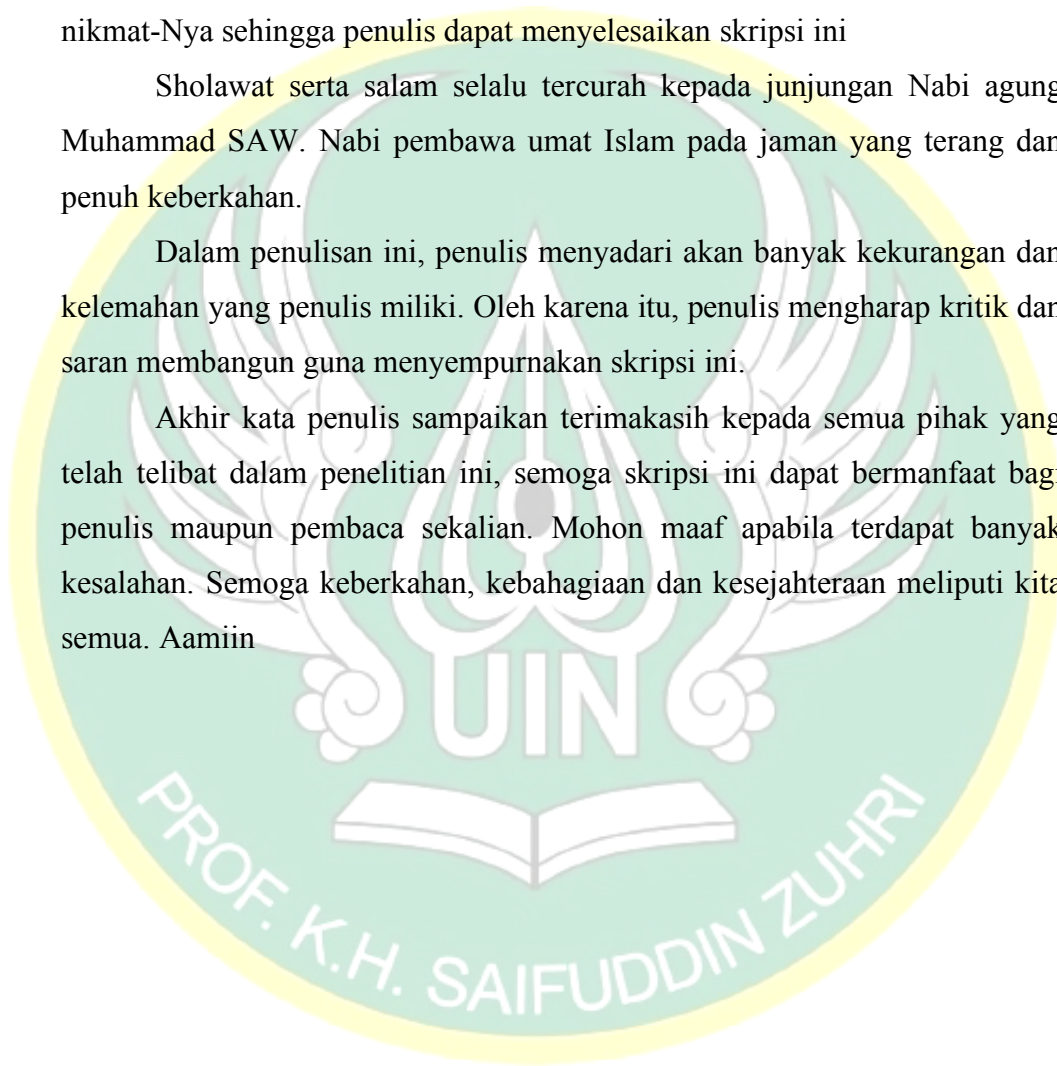
### C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Ny serta segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW. Nabi pembawa umat Islam pada jaman yang terang dan penuh keberkahan.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari akan banyak kekurangan dan kelemahan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca sekalian. Mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan. Semoga keberkahan, kebahagiaan dan kesejahteraan meliputi kita semua. Aamiin



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z., Rosita, E., Alfianto, A. G., Pramana, C., Kristianto, B., Wicaksono, K. E., Solehah, E. L., Wahyuni, W., Linadi, K. E., Labot, H. K., Prasetyo, B., & Purwanza, S. W. (2021). *Promosi Kesehatan: Program Inovasi dan Penerapan*. Media Sains Indonesia. [https://www.google.co.id/books/edition/Promosi\\_Kesehatan\\_Program\\_Inovasi\\_dan\\_Pe/gCtGEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=indikator+keberhasilan+pemberdayaan+masyarakat+input+proses+output+outcome&pg=PA121&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Promosi_Kesehatan_Program_Inovasi_dan_Pe/gCtGEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=indikator+keberhasilan+pemberdayaan+masyarakat+input+proses+output+outcome&pg=PA121&printsec=frontcover)
- Aldity, R. (2017). *The Power Social Emotional Intelligence*. Anak Hebat Indonesia.
- Anonim. (2022). *Data Dan Informasi Kabupaten Banyumas*. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas.
- Aprian, N., Runtiko, A. G., & Novianti, W. (2022). Fenomena Diskriminasi Gender Pada Penari Lengger Lanang. *Jurnal ACTA DIURNA*, 18(1).
- Arianti, N. N., Yuliarso, M. Z., Widiono, S., Osira, Y., Sukiyono, K., Novanda, R. R., Priyono, B. S., Nabiu, M., & Sentia, E. T. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kalster Adat dan Sumber Daya Alam*. PUSDATIN BALILATFO & LPM UNIB. [https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan\\_masyarakat\\_berbasis\\_klaster/z2sYEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=prinsip+pemberdayaan+masyarakat+adalah&pg=PA32&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan_masyarakat_berbasis_klaster/z2sYEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=prinsip+pemberdayaan+masyarakat+adalah&pg=PA32&printsec=frontcover)
- Brannen, J. (2002). *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Pelajar.
- Budiarto, E. (2001). *Pengantar Epidemiologi* (T. M. Dayyana (ed.)). Penerbit Buku Kedokteran EGC. <https://www.google.co.id/books/edition/Epidemiologi/JxappBBDIJgC?hl=en&gbpv=1&dq=wawancara+mendalam+adalah&pg=PA47&printsec=frontcover>
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. CV Pustaka Setia.
- Ditwdb. (2019). *Lengger Banyumas*. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/lengger-banyumas/>

- Erowati, D. (2021). *Kebijakan Dana Desa Bagi Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa*. (Turtiantoro (ed.)). Scopindo Media Pustaka. [https://www.google.co.id/books/edition/KEBIJAKAN\\_DANA\\_DESA\\_BAGI\\_PEMBERDAYAAN\\_MA/igRAEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=indikator+pemberdayaan+masyarakat&pg=PA15&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/KEBIJAKAN_DANA_DESA_BAGI_PEMBERDAYAAN_MA/igRAEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=indikator+pemberdayaan+masyarakat&pg=PA15&printsec=frontcover)
- Gitosaputro, S., & Rangga, K. K. (2015). *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Graha Ilmu.
- I Made Purna. (2017). Pemberdayaan Tari Sanghyang Di Banjar Jangu, Desa Duda Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem, Bali. *MURDA: Jurnal Sastra Budaya*, 32(2).
- Jaeni. (2014). *Kajian Seni Pertunjukan dalam Perspektif Komunikasi Seni*. IPB Press.
- Mahesa El Gasani. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Seni di Komunitas Celah-Celah Langit (KCCL). *UMBARA: Indonesian Journal of Anthriology*, 4(1).
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Aksara Timur.
- Mamik. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zifatama.
- Marwah, S., & Widyastuti, T. R. (2015). Representasi Sejarah dan Tradisi Kuno Banyumas: Antara Peran Perempuan dan Pelestarian Adat Oleh Negara. *Paramita*, 25(1), 113.
- Mulayana, D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Murdiyatmiko, J. (n.d.). *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Grafindo Media Tama. [https://www.google.co.id/books/edition/Sosiologi\\_Memahami\\_dan\\_Mengkaji\\_Masyarakat/PiNoXdMa\\_MUC?hl=en&gbpv=1&dq=Sosiologi+Memahami+dan+Mengkaji+Masyarakat&pg=PA78&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Sosiologi_Memahami_dan_Mengkaji_Masyarakat/PiNoXdMa_MUC?hl=en&gbpv=1&dq=Sosiologi+Memahami+dan+Mengkaji+Masyarakat&pg=PA78&printsec=frontcover)
- Nasdian, F. T. (2019). *Pengembangan Masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Oktafiana, L. (2020). *Pemberdayaan Anak Marginal Berbasis Komunitas*. Universitas Muhammadiyah.

- Patilayi, H. La. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat*. GET Press. *Pemberdayaan Masyarakat - Google Books*.
- Ritonga, F. U., Atika, T., Arifin, A., & Fauzan, I. (2022). *Intervensi Komunitas dan Gerakan Sosial Birmingham Small Arm Owner's Motorcycle Siantar (BOM'S)* (F. U. Ritonga (ed.)). Jejak Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulandjari, K., Sabri, Yustanti, N. V., Susanti, M., Karim, K., & Wage. (2021). *Ekonomi Lingkungan. Media Sains Indonesia*. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=hZY2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA33&dq=pengertian+pemberdayaan+&ots=ACwFXrYpOO&sig=zyTo5Eu\\_wv7X80ECRR-1wVDqVEg&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pengertian+pemberdayaan&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=hZY2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA33&dq=pengertian+pemberdayaan+&ots=ACwFXrYpOO&sig=zyTo5Eu_wv7X80ECRR-1wVDqVEg&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+pemberdayaan&f=true)
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Nilacaraka. [https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_dalam\\_I/8iJtDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Metodologi+Penelitian+Kualitatif+dalam+Ilmu+Sosial,+Pendidikan,+Kebudayaan,+dan+Keagamaan.&pg=PR3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kualitatif_dalam_I/8iJtDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Metodologi+Penelitian+Kualitatif+dalam+Ilmu+Sosial,+Pendidikan,+Kebudayaan,+dan+Keagamaan.&pg=PR3&printsec=frontcover)
- Tohari, A. (n.d.). *Menghayati dan Menemukan Semangat Film Dokumenter Dariah, Sang Maestro Lengger Lanang*.
- Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community Empowerment Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. UB Press.
- Wicaksono, P. P. (2022). Kampanye Melalui Youtube Sebagai Solusi Untuk Melestarikan Kesenian Lengger Lanang. *Jurnal ACTA DIURNA*, 18(1), 26.
- Winarni, E. W. (2018a). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Bumi Aksara.
- Winarni, E. W. (2018b). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. KENCANA.

Zulkarnain, & Raharjo, K. M. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengorganisasian Pengelola Desa wisata* (B. A. Laksono (ed.)). CV.Bayfa Cendekia Indonesia.

Hadi, Siswandi Dwi, 1997, "Upacara Bukak Klambu lan Gopwokan", *Majalah Panjebar Semangat*, Nomor 11, 15 Maret.

KBBI Online, Diakses pada Rabu, 26 Oktober 2022, Pukul 16.12.

Urrosidah, Ulfa dan Alfi, Imam, 2022, "Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan oleh Kelompok Santri Tani Milenial di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap", *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, Volume 3, Nomor 1.

Maryani, Dedeh and dkk, 2019, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish. [Pemberdayaan Masyarakat - Google Books](#)

Endah, Kiki, 2020, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa", *Jurnal Moderat*, Vol. 6, No. 1, Februari.

Sumitro dan Kurniawansyah, Edy, 2020, "Penguatan Solidaritas Sosial Komunitas Petani Bawang Merah di Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 3.

Chamidi, Agus Salim, dkk., 2023, *Pendekatan ABCD dan Manajemen*, Cirebon: Penerbit Yayasan Wiyata Bastari Samasta. [Pendekatan ABCD dan Manajemen - Google Books](#)

Sitompul, Saranta Tassia Margareta, dkk., 2020, "Konstruksi Komunikasi Antar Pribadi Komunitas *Share&Care* dalam Memotivasi Diri Penderita Kanker di Rumah Sakit Murni Teguh Medan", *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 2.

Bayan, Zhanta Al, 2015, *Muda Berkarya Produktif Lewat Komunitas*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo. [Muda Berkarya - Zhanta Al Bayan - Google Books](#)

Rosmiati, 2022, *Modul Ajar 1: Kebidanan Komunitas*, Klaten: Penerbit Lakeisha. [Modul Ajar I KEBIDANAN KOMUNITAS - Google Books](#)



- Djaya, Wilton, 2016, *Identitas Kolektif Komunitas Jazz Jogja*, Yogyakarta: Gre Publishing. [IDENTITAS KOLEKTIF KOMUNITAS JAZZ JOGJA - Google Books](#)
- Sagita, Novie Indrawati, dkk., 2021, "Penguatan Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Lestari Farm dalam Menjaga Ketahanan Pangan Masa Pandemi Covid-19", *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 1.
- Rahman, dkk., 2018, "Arsitektur Prilaku di Pusat Komunitas Vlogger di Jakarta", *Jurnal Arsitektur Purwarupa*, Vol. 2, No. 2.
- Patilaiya, Hairudin La dkk., 2022, *Pemberdayaan Masyarakat*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. [Pemberdayaan Masyarakat - Google Books](#)
- Hayuaji, Gangsar R, 2011, *Centhini 3 Malam Ketika Hujan*, Jogjakarta: Diva Press.
- R, W. Setya. 2008, *Aliran Seni Lukis Indonesia*, Semarang: Alprin. Diakses pada Senin, 5 Juni 2023 dalam [Aliran Seni Lukis Indonesia - Google Books](#)
- Aziz, Adek Cerah Kurnia, dkk., 2022, *Pendidikan Seni Rupa dan Prakarya*, Atika Wasilah dan Frinawaty Lestarina Barus (Ed.), Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia. Diakses pada Senin, 5 Juni 2023 dalam [Pendidikan Seni Rupa dan Prakarya - Google Books](#)
- Sunaryadi, 2000, *Lengger: Tradisi dan Transformasi*, Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- KBBI Onlie, diakses pada Minggu, 11 Juni 2023, Pukul 11.59, pada [Arti kata stigma - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#)
- Hadi, Siswandi Dwi, 1997, "Upacara Bukak Klambu lan Gowokan", *Majalah Panjebar Semangat*, No. 11, 15 Maret.
- Rajab, La & Rahman, Muhajjir Abd., 2023, *Strategi Pengembangan Madrasah Menjadi Lembaga Pendidikan Modern: Kajian Manajemen Pendidikan Islam*, Ahmad Khanafi (Ed.), Yogyakarta: Deepublish. Diakses pada 6 Juni 2023, dalam [Strategi Pengembangan Madrasah Menjadi Lembaga Pendidikan Modern; Kajian Ma... - Google Books](#)

Ulum, Mochamad Chazienul Ulum dan Anggaini, Niken Lastiti Veri, 2020, *Community Empowerment Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*, Malang: UB Press.





## **Lampiran 1**

### Hasil Wawancara

#### Wawancara dengan Pak Gatot

1. Rumah Lengger berdiri itu tahun berapa?

Jawab: Ya kurang lebih sekitar sepuluh tahun yang lalu, sekitaran tahun 2012 bahkan kayaknya lebih. Sepuluh tahun lebih lah mba, sudah lebih dari sepuluh tahun.

2. Itu berarti dulu pertama rekan-rekannya siapa aja Pak?

Jawab: Itu dulu cuma Mas Tora, Mas Yusup, Mas Margo, terus Mas Rian, sama Mas Yudi. Lima itu istilahnya dedengkot-dedengkotnya ya, terus tambah saya. Intinya yang pokok itu, lima.

3. Terus kayak misalkan acara-acara dari Rumah Lengger itu sering kerjasama sama sanggar-sanggar lain apa engga?

Jawab: sementara engga, karena Lengger Langgengsari itu punya wadah sendiri. Jadi sementara ini lebih banyak nggak gabung dengan sanggar-sanggar yang lain, karena memang boleh dibilang yang sangat menonjol sanggar Lengger Lanang di Banyumas ya cuma Lengger Langgengsari. Lainnya memang ada, cuma boleh dibilang kadang vakum, terus ada juga yang masih, tapi intinya Senin-Kamis kaya gitu. Memang sementara yang baru dikatakan lagi booming memang ya itu Sanggar Langgengsari Lengger Lanang

4. Namanya itu Sanggar Langgengsari?

Jawab: iya, Sanggar Langgengsari

5. Terus dari anggota rumah Lengger itu sendiri upaya apa yang sering dilakukan supaya anggotanya sering tampil pak di acara-acara?

Jawab: jadi untuk salah satu upaya agar kita selalu eksis itu kita sering mengadakan event. Terus di samping mengadakan event kita juga sering boleh dibilang dari pihak yang lain, termasuk dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Banyumas di situ kita juga sering diundang untuk event-event tertentu. Missal ketika dari

Kabupaten Banyumas ada kegiatan apa, dari Lengger Langgengsari disuruh tampil, dan juga selain itu kita sering pentas di hajatan-hajatan itu walaupun kadang-kadang ada orang yang hajatan itu “aku mau nanggap Lengger Langgengsari lenggernya Cuma mau dua aja gimana bisa engga?” jadi tergantung request konsumen. Kalau misalkan lenggernya papat, ya kita ngambil empat orang. Intinya sesuai dengan request dari yang punya hajat.

6. Untuk kehidupan para penari Lengger Lanang, sebelum adanya Rumah Lengger itu gimana?

Jawab: sebenarnya sebelum adanya Rumah Lengger sendiri kita itu boleh dikatakan individu, sendiri-sendiri. Nah seiring berjalannya waktu, seperti sekarang boleh dikatakan jaman canggih ya mba, ada medsos, ada HP, akhirnya yang tadinya aku tidak kenal dengan maaf dari Lengger Langgengsari, terus sanggar-sanggar yang lainsehingga untuk menemukan teman-teman yang senasib atau seprofesi itu menjadi mudah di jaman sekarang. Sebelum aku gabung di Lengger Langgengsari aku tetep secara mandiri saya itu kadang juga seperti biasa lah, ada job, kaya gitu. Tapi juga gak ngambil dari Langgengsari. Terus aku juga berjalan sendiri dan mandiri. Intinya dengan berjalannya waktu maju ke sini akhirnya kenal dengan Langgengsari sehingga bisa ikut gabung dengan Langgengsari.

7. Berarti sebelum bergabung dengan Langgengsari sudah dapet job gitu ya Pak?

Jawab: Sudah, bisa dibilang kita bekerjanya di situ. Intinya boleh dibilang kita sudah punya jalan usaha sendiri sebelum di Langgengsari. Kebetulan karena dengan Langgengsari event nya bukan event remehan, paling rendah-rendahnya di hajatan. Tapi kita sering di hotel, seperti di Java Heritage, di Grand Karlita. Kebetulan juga malem tahun baru ini aku juga bersama Langgengsari sudah di job untuk ngisi acara di hotel Karlita. Aku sudah dihubungi sama

MasTora, terus juga maaf cakupannya juga Langgengsari sudah ke Luar Negeri. Sebelum ke Luar Negeri ya ke luar Pulau Jawa, ke Jakarta, terus ke Kalimantan seperti itu.

8. Oh ya Pak kalo boleh tahu, pendapatan untuk sekali tampil jadi Lengger itu berapa?

Jawab: Pendapatan sebenarnya kalo aku kan lengger tok ya. Kalo paketan lengger satu malem itu ya lumayan lah, tapi kalo hanya ngisi satu tarian-dua tarian itu juga kan beda-beda ya. Kalo dalam sekali tampil ya ada versinya sendiri-sendiri, misalkan aku nyanyi atau joged dua lagu aja, itu juga lumayan ya. Lima ratus, empat ratus, itu juga tergantung jaraknya, seperti itu.

9. Berarti untuk kehidupan satu bulannya kira-kira mencukupi nggak?

Jawab: kalau untuk saya sendiri dalam mengatur manajemen keuangan kan sangat pinter banget, mungkin bagi orang yang tidak bisa memanager keuangan satu hari dapet 10 juta satu jam tok cep entong. Ya kan? Kalo aku ya boleh dibilang pokoknya ya lebih dari cukup

10. Oh iya Bapak kan juga ada anak juga kan, masih ada yang sekolah?

Jawab: Sudah tidak ada yang sekolah. Boleh dibilang sekarang aku sudah bisa bernafas sudah bisa ambekan lega, karena memang anak-anakku sudah lepas dari sekolah dan mereka sudah bekerja, bahkan sudah ada yang berkeluarga. Dan alhamdulillah ya bisa menyekolahkan anak-anak lebih dari cukup, ada yang kuliah dan minimal SMA, itu karena dia tidak mau berkuliah.

11. Kalo yang dulu sebelum anak-anak lulus sekolah, pekerjaan lain selain Lengger apakah ada?

Jawab: Aku kebetulan dulu pernah dagang sembako, dan mungkin boleh dikatakan dulu job nya belum padet ya. Aku dulu pas masih lajang juga sudah bekerja di seni, dan saya juga belajar dagang. Dagang sembako itu di rumah dulu. Terus semakin ke sini mungkin boleh dikatakan artis semakin menanjak ya, akhirnya aku nggak ada yang

bisa nungguin istilahnya warung lah bukan toko ya. Jadi saya putuskan buat berhentikan warung setelah saya berkeluarga, lebih fokus kaya gitu. Karena bekerja di seni juga mengurus tenaga, istilahnya ngga ada waktu untuk sambilan kerjaan yang lain. Karena di seni itu sudah padat merayap, begitu.

12. Terus untuk job itu biasanya paling sering satu minggu berapa kali atau satu bulan berapa kali?

Jawab: Bahkan boleh dibilang saya itu satu bulan kana da 31 hari paling banyak ya mbak, saya itu pernah sampe satu bulan itu 54 job. Itu kalo dihitung dari per kelompok. Karena aku satu hari satu malam itu bisa job 4. Pagi aku ngerias, habis ngerias aku nyucuk. Bar bedhug (habis dzuhur) nyucuk lagi, malamnya aku orgen tunggal, kenthongan, apa cokekan sama campursari. Jadi aku satu hari empat job. Aku ngitungnya intinga per amplop. Satu amplop tiga ratus, berarti satu hari satu malam 300 kali 4 jadi satu juta dua ratus. Ini apa adanya. Bahkan kadang aku dikasih 350, kadang ada yang ngasih 250, kadang ada yang ngasih saweran juga sampe 200-300 ribu. Ini dibikin rata-rata aja. Minim kalo sepi itu 75ribu itu sawerannya. Ada sripilannya gitu mba.

13. Oh iya pak terus juga untuk masyarakat. Biasanya itu masyarakat saling mendukung ngga ?

Jawab: Kalo khusus di kampungku, itu masyarakatnya kan memang benar-benar mengedepankan adat istiadat dan budaya, dulunya Islamnya itu kurang. Jadi kalo di daerah saya sendiri tidak ada yang fanatic. Karena memang di salah satu daerah saya nanggung wayang nanggung lengger, nanggung ebeg yang intinya biduannya perempuan. Jadi masyarakat sangat-sangat mengetahui adat istiadat di sini. Lah masyarakat saya kebetulan mengedepankan adat istiadat. Walaupun majunya ke sini juga dulu jujur aja Islamnya kalah dengan kejawen. Jadi akhirnya ya mungkin gak tahu lengger-lengger yang selain di daerah aku ya mungkin ada pro-kontra. Tapi

justru di daerah saya sendiri itu semuanya boleh dikatakan saling mendukung, tidak ada cibir mencibir atau jaman sekarang ya tidak ada bullyan. Karena memang kalo yang baik itu gak boleh menjelekkkan ras atau adat istiadat. Kalo agama yang baik harus saling menghargai dan saling menghormati, karena itu juga leluhur kita. Termasuk aku juga orang Islam, orang Muslim. Jadi ya intinya menggaris bawahi masyarakatnya, dalam hal ini fine-fine aja, apa adanya, dengan indah kayak gitu kalo di kampung saya.

14. Terus untuk misalkan sekarang ini Pak Gatot masih sering berkecimpung di Rumah Lengger yang di Banyumas itu?

Jawab: Masih. Intinya ketika Lengger Langgengsari ada event dan aku dibutuhkan, pasti aku dihubungi sama Mas Tora. Nah kebetulan akhir-akhir ini juga tampilnya live bukan dari kaset dan flashdisk, jadi kita perform calungnya juga diiringi langsung live tepatnya untuk di hotel Karlita Purwokerto untuk malam tahun baru. Ini yang event deket, kayak gitu. Terus event yang kemaren sudah itu kita pentas 100 lengger di lapangan Pandak itu kemaren alhamdulillah sangat luar biasa. Antusias masyarakatnya itu bisa dibilang kalo dari Lengger Langgengsari itu sangat-sangat sukses.

15. Terus untuk penari Lengger kan pasti banyak kendalanya ya Pak. Apa saja kendalanya?

Jawab: Kendalanya kadang tuh Lengger Langgengsari memberikan wadah ya, buat siapa siapa yang punya bakat terus tidak disalurkan, terus bener-bener bagus dia punya talent. Sebenarnya si kendalanya ya paling-paling antaranya ini, kalo ada event itu mereka kan punya kesibukan sendiri-sendiri, ada yang nyucuk lampah, ada yang merias, baik itu di bagian *hairdo*, di bagian *make up*, *decoration*, itu kadang yang sangat susah kalo kita ada event termasuk kemaren untuk pelatihan gladi resik dan lain sebagainya bahkan ketika latihan ada yang bilang “aku gak bisa”. Karena memang ada kesibukan sendiri-sendiri. Dan pada akhirnya kita kan latihannya



gak hanya satu kali, itu kemarin ada lima kali. Jadi ya kalo missal latihan hari pertama gak bisa ikut ya nanti di hari kedua, seperti itu. Jadi paling kendalanya itu si mbak, intinya buat aku menyatukan karena memang Lengger Lanang juga selain kita tidak ada pentas di Lengger Lanang Langgengsari itu kan punya pekerjaan sendiri-sendiri. Ya itu lah di bidang itu lah salah satunya. Intinya itu. Kalo untuk yang lain si engga, kita mencari bibit-bibit penari anyar biasanya SMKI, kan biasanya jebolan ada pasti. Terus mungkin bukan dari SMKI, juga dari SMA atau STM ada yang punya bakat. Itu kan dari mulut ke mulut, *door to door*, “itu ada tuh bisa nari, coba lihat dulu...” terus coba diliat, oh bagus. Kita-kita yang sudah senior istilahnya tahu, dia bisa tari. Kalo gak dari pertama “coba, kamu keweran”. Oh dia udah punya bakat, tinggal dipoles kita latihan. Seperti itu. Paling kendalanya gitu kalo kita latihan paling diusahakan kalo pas gladi resik ya, kita itu harus memang dateng semua. Karena kita harus kompak, terus juga bikin formasinya harus betul-betul pas, jadi harus dateng semua pas gladi bersih.

16. Terus untuk prinsip kesetaraan gender. Kan bukan hanya cowo ya Pak, yang ada di Lengger Lanang, ada cewenya juga ya?

Jawab: Nggak ada. Namanya juga Lengger Lanang ya laki-laki semua, nggak ada ceweknya.

17. Oh berarti di pengurusnya saja ya mungkin?

Jawab: di pengurus pun ngga ada, di Langgengsari ngga ada pengurus. Cuma, kadang-kadang begini.. kita semua lengger laki-laki. Tapi untuk berita acara, itu ada lengger perempuan, sperti itu. Jadi kalo dari kru, Lengger Langgengsari baik itu untuk kepengurusannya ngga ada yang cewe. Bahkan, kita mau perform saja sampai sinden pun semuanya laki. Yang nari laki, yang gambang pengrawit laki, bahkan sindennya. Termasuk salah satu aku. Aku kan karena bisa nyinden. Yang lainnya ngga ada, Cuma aku dengan Agus. Terus sekarang lagi Rian, bukan Rianto. Yang maestro itu, itu dia juga

lagi belajar. Dia juga sekarang sudah ikut wayang, terus suara perempuan. Jadi ngga ada manajemennya perempuan ngga ada yang ikut, satu pun ngga ada.

18. Berarti paling itu aja ya Pak, buat di acara untuk di pra acaranya baru ada cewenya. Nah untuk kesetaraannya pas lagi ada acara itu gimana Pak, dibedakan atau tidak?

Jawab: Sebenarnya kalo masalah dibedakan ya dibedakan di masalah waktunya saja pas pementasan. Kalo misalkan kita kumpul, “oh, untuk nanti pembukaan diisi dengan lengger perempuan,” kaya gitu. Ya kita gabung rame-rame, karena perempuan itu juga sering bareng pentas dengan Lengger Lanang Langgengsari itu. Jadi ya kalo missal kita lagi satu event, walaupun di situ ada lengger perempuannya, kita keluarga. Karena memang suaminya dia yang ngendang. Jadi kan kita sering ketemu seperti itu, seperti keluarga. Dan kembali lagi ke manajemen lengger lanang itu ngga ada melibatkan perempuan, semuanya itu laki-laki. Terus bahkan kadang “ini bener, lah itu masa sindennya juga laki-laki? Deneng suarane wadon (kok suaranya perempuan)?” itu ada yang seperti itu. Maka di situlah keistimewaannya sanggar Lengger Lanang Langgengsari. Makanya totalitas mbak. Pertama jujur kita waktu pentas di Borobudur sepuluh dandan sebagai perempuan, yang kedua baladewaan. Jadi habis perempuan, terus tarian lanang. Jadi yang lima tetep lenggeran di belakang, terus yang lima ganti kostum dan dandan jadi laki-laki. Pada kaget, spektakuler. “ini mah harusnya bukan buat event kaya gini, ini harusnya tampil di depan presiden”. Di situ pada tepuk tangan. Dan di situ kami punya kepuasan tersendiri, kepuasan yang bukan karena bayaran. Jadi sebagai pekerja seni, kita mementaskan dan di situ orang-orang suka, antusias, histeris. Berarti kita sukses pentasnya. Ya dapet pahala, ya dapet duit. Karena nyenengna orang lain itu kan dapet pahala mbak. Jadi ya dapet pahala, ya dapet duit..

19. Terus untuk partisipasi para anggota rumah lengger. Itu antusias ngga Pak?

Jawab: itu sangat-sangat antusias sekali untuk berpartisipasi. Karena memang kita satu jalur, satu wadah. Jadi alhamdulillah kalo ada event-event seperti ini ada penyalurannya. Terus kaya kemarin untuk event yang gede butuh orang banyak jadi intinya ya antusias lah. Intinya semeduluran (persaudaraan). Bahkan ada yang bilang “siki wis dianakna grup aja putus, nggo silaturahmi. Setelah acaranya selesai nanti mbok kita bisa berkelanjutan maning buat event berikutnya” (sekarang sudah diadakan grup, jangan putus buat silaturahmi. Setelah acaranya selesai nanti siapa tahu kita bisa berkelanjutan lagi buat event berikutnya).

20. Sudah banyak banget event-event yang diikuti ya Pak ya. Untuk prestasinya sudah ada Pak?

Jawab: untuk prestasi bisa dibilang job-job. Itu sudah sampai ke mancanegara, terus juga kita sekarang masih eksis. Ya untuk event seperti ini, kita belajar bareng, evaluasi kurang apa, kurang apa termasuk untuk kostum juga kita kerja sama dengan happy, dengan antusias itu. Semuanya itu kerja sama.

21. Untuk di rumah lengger sendiri tahap terminasinya itu gimana Pak? Kayak dikasih kebebasan atau ngga dari rumah lengger, atau dikekang ‘kamu harus di rumah lengger terus’ atau gimana?

Jawab: sebenarnya, dulu ada. Kalo ada Lengger Langgengsari ada job itu ada sedikit perselisihan yang bisa dibilang terminasi. Intinya untuk perselisihan kita kadang ada, wong kita punya anak istri, kita di grup. Dan kami selalu ngambil jalan yang terbaik. Dan di situ yang terpenting komunikasi terus. Kaya misal aku, ketika Lengger Langgengsari belum menghubungi, aku dapet job orang lain. Lah aku kan punya prinsip, siapa yang sudah ngejob aku dulu. Walaupun bayaran dari langgengsari, aku tetep di orang yang udah job aku dulu, karena kita hidup harus bertanggung jawab, harus punya prinsip dan konsisten. Dan di situ kita ngambil jalan tengah

dan nego, “tapi tanpa aku kan bisa berjalan, kecuali kalo tanpa aku ga bisa berjalan, mungkin aku bisa nggagalin job yang pertama. Tapi aku tetep nyari buat yang gantiin aku.” Ya intinya kalo problem kadang ada, tapi ya ngga sampe ke masalah yang gede. Dan itu masih bisa diselesaikan dan disepakati dengan komunikasi.

22. Berarti untuk Pak Gatot selain di lengger juga melakukan pekerjaan yang lain juga ya?

Jawab: Iya, kaya tadi di wayang nyinden, nyindenin ebeg, di orgen tunggal, campursari, orkes melayu dangdut, bahkan keroncongan.

23. Itu grup sendiri berarti Pak?

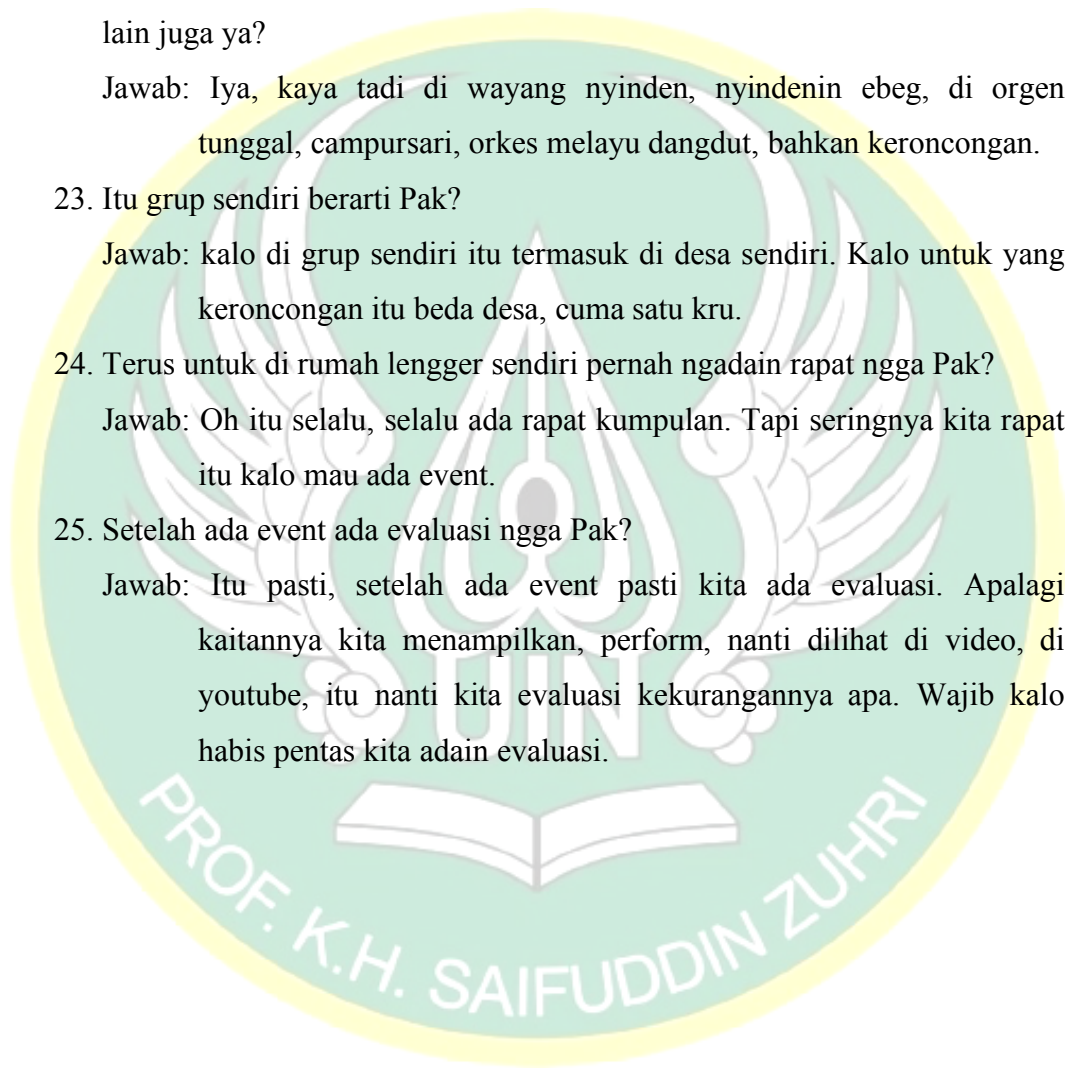
Jawab: kalo di grup sendiri itu termasuk di desa sendiri. Kalo untuk yang keroncongan itu beda desa, cuma satu kru.

24. Terus untuk di rumah lengger sendiri pernah ngadain rapat ngga Pak?

Jawab: Oh itu selalu, selalu ada rapat kumpulan. Tapi seringnya kita rapat itu kalo mau ada event.

25. Setelah ada event ada evaluasi ngga Pak?

Jawab: Itu pasti, setelah ada event pasti kita ada evaluasi. Apalagi kaitannya kita menampilkan, perform, nanti dilihat di video, di youtube, itu nanti kita evaluasi kekurangannya apa. Wajib kalo habis pentas kita adain evaluasi.



## Lanjutan Lampiran 1

Wawancara dengan Pak Sirwan, selaku pengurus Rumah Lengger

1. Rumah lengger ada kerjasama dengan lembaga lain atau tidak Pak?  
Jawab: Kalo rumah lengger kan itu yayasan. Jadi rumah lengger itu yayasan yang berdiri sendiri. Kalo sistem bekerja sama itu kita bekerja sama dengan siapa pun dan dengan pihak manapun.
2. Berarti pernah ada kerjasama pak?  
Jawab: iya, contoh kaya pas acara tahun kemarin pas acara metamorfosa berarti kita kan ngajuin proposal dapet dana dari kementerian di bidang kebudayaan. Kita mengadakan yang namanya pentas metamorfosa lengger. Di pentas metamorfosa itu ada 3 karya, ada seni rupa, film, dan seni pertunjukan. Itu salah satu bentuk kerja sama dengan instansi lain.
3. Berarti masih banyak lagi ya sebenarnya, cuma contohnya itu?  
Jawab: contohnya itu..
4. Terus kepengurusan Rumah Lengger itu ada AD-ART apa ngga?  
Jawab: Ada AD-ART nya ada. Struktur kepengurusannya pun ada. Nah kebetulan kalo aku sendiri terbaru itu direvisi kemarin saya itu masuk jabatannya wakil sekretaris. Nah untuk kesehariannya ya di sini merangkap sebagai pengurus harian, karena setiap hari di sini.
5. Jadi Pak Sirwan sebagai pengurus harian?  
Jawab: Iya, kalo di struktur sebagai wakil sekretaris.
6. Berarti ada ketua dong Pak?  
Jawab: Ada, ketuanya itu mas Rianto.
7. Terus upaya untuk melakukan biar komunitas lengger bisa tampil di mana-mana, itu upayanya apa?  
Jawab: Itu masuknya edukasi dan menginformasikan. Contoh nya seperti tadi, rumah lengger sebagai pendidikan sebagai pusat informasi, juga data dan juga pendokumentasian. Salah satunya itu, kita mengadakan adanya kelas online, ada kelas offline. Dari situ

berharap, lengger itu lebih bisa diterima dan lebih bisa di kenal. Dan endingnya mungkin kan lengger akan bisa tampil di mana-mana dan lebih diterima oleh masyarakat. Seperti itu salah satu upayanya. Kita juga menyediakan informasi-informasi. Contohnya ya dari beberapa hasil mahasiswa yang penelitian dan skripsian di sini, itu kan salah satu bentuk real bahwa nanti lengger itu semakin terkenal. Semakin dikenal dan diketahui masyarakat.

8. Sama yang kemaren acara yang di Dieng itu ya Pak?

Jawab: Oh iya, kita ngisi lenggeran di Dieng Culture Festival. Kita sebagai talent, sebagai artis. Itu diundang, dan itu hal yang luar biasa kan? Itu untuk event yang Nasional, untuk tiket masuk saja katanya sampe 700 an.

9. Terus cara mempromosikannya berarti offline-online juga?

Jawab: offline-online juga. Offline aku setiap hari ke sini, itu juga bagian dari kita mempromosikan. Kalo ada orang ke sini orang akan bertanya, rumah lengger apa sih? Nah disitu dijelaskan, dari sejarah berdirinya, ikonnya rumah lengger, dan rumah lengger itu apasih.. itu kita jelaskan. Ini kita sedang berusaha sebagai pusat informasi tentang lengger dan pada umumnya yang ada di sekitar Banyumas. Jadi kita berusaha menghimpun segala informasi yang berkaitan dengan kebudayaan di sini.

10. Terus selanjutnya, kehidupan penari lengger sebelum adanya penari lengger yang bapak tahu itu bagaimana?

Jawab: ya mungkin seperti ini. Misal, si A itu sudah pintar menari, tapi itu lebih untuk mengisi acar di hajatan atau acara non formal. Tapi setelah adanya rumah lengger yang bekerja sama dan menggandeng beberapa instansi, kan jadi ada kesempatan. Misal dari beberapa penari, setelah bertemu rumah lengger bisa tampil di acara ceremonial, acara besar. Contoh kayak acara di Dieng Festival, itu kan acara Nasional kan.

11. Kemarin yang di SIPA itu ada anak-anak lenggernya juga apa cuma mas Rianto?

Jawab: Itu cuma mas Rianto. Kaya dulu pernah di Jogja juga itu event nasional, kita sebagai penutupan juga ngambil dari rumah lengger. Jadi kita membawa mereka dari para penari yang bertemu di rumah lengger kita pentaskan di acara Nasional.

12. Sebenarnya ini lengger dijadikan profesi atau gimana Pak?

Jawab: Nah, ini sebuah fenomena sebenarnya. Dalam artian gini, mungkin kalo yang namanya seniman itu kan bukan profesi ya. Nah, tapi fakta dan realita di lapangan banyak dari mereka yang mengandalkan lengger itu untuk mata pencaharian. Tapi kalo kita berbicara profesi, kayaknya ngga ada profesi seniman. Mungkin untuk spesifiknya kan sekarang mereka sedang berusaha dari menari lengger itu bisa menjadi sebuah ladang penghasilan yang bisa mencukupi.

13. Terutama yang ada di rumah lengger ini ya Pak?

Jawab: Iyaa.. Nah itu yang nanti akan membedakan kita. Dalam artian kalo kita murni untuk mencari job itu kan namanya bukan sebuah invasi rumah lengger, itu akan lebih kepada sanggar kan. Misi utama kita kan ya edukasinya itu, informasinya, data dan segala macam yang otomatis akan signifikan semua yang ada di sini.

14. Berarti kemungkinan itu buat yang mungkin ibarat yang belum kerja otomatis ini sebagai sampingan profesinya ya Pak? Itu kira-kira tercukupi ngga ya buat kehidupan para lengger, para penari?

Jawab: Kalau berbicara cukup mungkin akan jauh. Makanya kadang kita sebagai seniman mungkin punya ruangan yang lebih. Dalam artian gini, contoh dalam satu bulan dapet beberapa job. Kalo dikatakan cukup ya mungkin belum, karena kita sistemnya belum tahu bukan depan jobnya apa. Nah mungkin ini yang akan jadi pertimbangan. Kan ini tantangan. Kadang ada beberapa anak yang oleh orang tuanya tidak boleh ikut jadi lengger atau di kesenian. Kalo bahasa

Jawanya, ‘koe arep dadi apa nek nang kesenian? Arep olih duit kang ndi?’ (kamu mau jadi apa kalo di kesenian? Mau dapet uang dari mana?). Nah kata-kata itu, mindset-mindset itu yang kadang oleh orang tua gak diizinkan masuk ke dunia seni kan seperti itu. Karena secara faktanya kan seperti itu, mereka lengger-lengger kan tampil kalo ada yang nanggung, kalo engga kan mereka ngga dapet pemasukan.

15. Terus yang ada di rumah lengger ini kalangannya dari umur berapa sampai umur berapa tahun?

Jawab: Ya bisa dikatakan mungkin kalo anak-anak SMK itu ya sekitar umur belasan tahun. Remaja-remaja.

16. Yang udah nikah ada Pak?

Jawab: Kalo yang jadi lengger yang udah menikah itu kalo lengger lanang kan penyebarannya luas. Contoh kaya kemarin pas ada festival yang pentas lengger lanang 100 itu kan dari berbagai usia, ada yang berkeluarga. Dan mereka yang masih eksis lengger dari awal kayak mas Gatot itu udah punya anak juga, dia juga masih sering nge lengger juga. Nah ternyata fenomena lengger lanang yang sudah berkeluarga masuknya itu tadi. Walaupun dia itu ngga langsung tergabung di manajemen rumah lengger. Karena apa? Rumah lengger kan ga mungkin akan mengikat mereka. Jadi ya kadang misal di rumah lengger ada event ya dipanggil. Kayak kemarin pas ada jambore Internasional kita mengambil dari beberapa penari kaya mas Gatot itu ke sini.

17. Berarti sebenarnya siapa saja boleh ikut ya Pak?

Jawab: Boleh. Yang penting ya misalnya kita lagi ada event, kaya besok kalo Nabila mau ikut nyindenin ya boleh.. kita terbuka dan seneng. Yang penting karena kita misinya edukasi, kita ga ada budget. Nuwun sewunya budget yang seimbang. Intinya dengan hati, keikhlasannya. Itulah yang mahal yang ga bisa dibeli dengan uang,



seperti itu. Kenapa seni itu sebenarnya mahal, itu bukan karena nominalnya, tapi karena hatinya.

18. Terus kegiatan yang ada di rumah lengger ini apa aja Pak?

Jawab: Ya ada kelas online, kelas offline, terus kadang ada outing class untuk anak-anak dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA juga. Kayak kemarin pas terakhir yang P5. Yang project penguatan pelajar pancasila itu ada beberapa yang ke sini, dari anak-anak SMK juga ada. Terus kemarin kita itu yang nuwun sewu bisa dikatakan lebih dari yang lain itu yang anak SMA Bukateja ke sini untuk P5, mereka bener-bener anak-anak yang kritis ke sini udah dengan berbagai macam pertanyaan. Habis itu, mereka mementaskan di sekolah, dan itu suatu hal yang luar biasa. Itu bayangkan ya, anak-anak kelas 10 SMA mau jadi lengger lanang walaupun belum terampil nari, nari dengan sebisanya. Tapi itu saya apresiasi itu sangat luar biasa. Dan itu merupakan sebuah kegiatan di mana kita mau mensosialisasikan mulai dari anak-anak usia dini.

19. Berarti kegiatannya gak cuma di sini ya Pak ya, bisa di luar sanggar gitu?

Jawab: Iya sangat bisa, contoh nya kadang kita pernah ngisi di mana, juga ada bagian kita ngisi edukasi .

20. Kan ini ngga pasti kegiatannya ya Pak, ngga paten. Paling sering itu biasanya dalam jangka waktu seminggu itu berjalan berapa kali kegiatannya?

Jawab: Kalo yang kita selama ini udah jalan itu sebenarnya kita sebagai pensupport yang acara peken Banyumasan. Jadi dalam satu bulan itu biasanya dua kali. Biasanya untuk kegiatan itu kita mengadakan beberapa kali latihan. Jadi kalo yang pastinya berapa kalinya itu kita ngga ada sih. Kadang malah dalam satu minggu ada dua kali event bisa dikatakan kita latihan terus. Tapi kalo misal eventnya satu bulan sekali ya beberapa kali latihan.

21. Apakah masyarakat juga ikut terlibat dalam program rumah lengger?

Jawab: Kita sudah menyediakan ruangan seperti ini dengan contoh kita ada data-data dokumen rumah lengger juga, ada calung dan beberapa personilnya juga sebenarnya kita mau melibatkan masyarakat juga biar masyarakat yang kepengen tahu, ayo ke sini. Jadi mereka bisa tahu. Contoh kan dari beberapa yang terjadi kadang ada masyarakat yang datang ke sini dan akhirnya kita bisa edukasi terkait rumah lengger kepada masyarakat dengan interaksi dengan masyarakat. Ada beberapa juga yang belajar kayak kemarin ada dari Jogja yang datang ke sini selama tiga hari, itu kita juga kan selalu memperbaiki kita memberikan formula yang paling maksimal dan yang terbaik. Mungkin akan ada evaluasi, akan dibuat kurikulum pendidikannya seperti apa sih, selalu berinovasi.

22. Selain keterlibatan masyarakat, masyarakat mendukung ngga Pak?

Jawab: Kalo masyarakat, yang mendukung ada. Contohnya mungkin dari beberapa yang sudah berhasil belajar di sini, menyampaikan ke gurunya. Mengajak untuk main ke rumah lengger, di sana akan dikasih penjelasan mengenai lengger. Yang ngga mendukung juga pasti ada, 'ke rumah lengger emang ada apa sih?' ya itu pasti ada. Nah untuk ke lenggernya, ke tariannya, masyarakat juga yang mendukung banyak. Yang tidak mendukung banyak. Contohnya kalo ada yang mau hajatan kita menawarkan untuk menanggapi lengger, nah ada yang mengatakan 'nanggep kok lengger, kampungan' dan segala macam. Jadi tetap ada pro dan kontra antara yang mendukung dan tidak mendukung.

23. Cara menyikapinya gimana Pak?

Jawab: Nah, cara menyikapinya kita berfikir positif saja. Contoh, ya dari masyarakat yang ngga mendukung. Kita akan mencoba untuk ngga patah semangat. Contoh, 'Bu, Pak, lengger siki toli ora kaya lengger gemiyen. Nek lengger gemiyen musike calung tok, lah nek lengger siki ana orgene, modern.. njenengan arep pesen lagu apa? Satru 2? Bisa..' (Bu, Pak, lengger sekarang itu gak kayak lengger

dulu. Kalau lengger dulu itu musiknya cuma calung, lah kalau sekarang ada orgennya, modern. Bapak, Ibu mau request lagu apa? (Satru 2? Bisa..). Nah dari situ kan akan lebih bisa diterima oleh masyarakat. Itu termasuknya tantangan kan, yang tadinya tahu cuma musiknya calungan, gunung sari, eling-eling, dan lain lain, sekarang bisa dangdutan, karena ada orgennya itu. lah itu untuk mensiasati biar edukasinya kan tetap ada. Dan alhamdulillah bisa dikatakan anak-anak yang ketemu Bapak, ya mereka pada manut. Dan mereka ngga keberatan, begitu.

24. Oh berarti Bapak kayak ada grup di rumah gitu Pak? Ngisi di hajatan-hajatan juga Pak?

Jawab: Iya, kadang juga di event-event yang job pribadi. Jadi kadang kan tek tawarin, ini mau sama rumah lengger atau pribadi gitu. Karena acara reunian kan masa melibatkan rumah lengger, kan mungkin mereka ngga enak, gitu kan. Nah kalo acara hajatan kan gak mungkin nanggapnya rumah lengger kan. Ya itu, kalo Bapak yang bawa pasti pake sanggul, kebaya, tapihan. Jadi itu yang menjadi ciri khas, orang kalo lihat nanti jadi mindsetnya ke rumah lengger.

25. Terus untuk tahap perencanaan kegiatannya itu bagaimana Pak?

Jawab: Kita itu biasanya setiap beberapa bulan sekali mengadakan rapat, biasanya lewat zoom. Itu kan nanti kita memetakan kegiatan. Contoh ada beberapa event atau kegiatan yang akan masuk misalnya besok tanggal sekian ada event pertunjukan ini, jadi kita prepare, 'yuk kita rapat'. Untuk yang jadi panitia administrasi ya timnya memetakan kegiatan tersebut, berapa kali latihan menjelang hari H. contoh kayak kemarin aku yang dihubungin, 'mas Sirwan tolong siapkan 6 pemusik, 5 penari lanang. Ada kunjungan 125 mahasiswa dari UNSOED mau kesini, yang membawa itu biro pariwisata. Jadi kitakan bekerja sama dengan biro tersebut. Menerangkan tentang lengger itu seperti apa, habis itu dikasih pertunjukan lengger. Nah itu kan acara kecil, aku cukup kontak

anak-anak, ‘besok hari sabtu ada acara ke rumah lengger, yang nari ini’, udah. Nah contoh lain kayak kemaren pas buat acara jambore internasional mengusung konsep tarian wisuda lengger lanang, itu kan butuh persiapan lebih, beberapa hari sebelumnya mengadakan latihan, kita mengkonsep koreografinya, ada gerakannya, segala macam menjelang hari H ditampilkan.

26. Terus untuk kendala, apa saja Pak kendala yang dihadapi di rumah lengger?

Jawab: Finansial. Karena kita yayasan berdiri sendiri. Dan harapannya mendapat dana abadi, biar aku yang di sini itu bisa dapat pemasukan. Kendala lainnya ya pemahaman, persepsi masyarakat juga termasuk. Contohnya gini, yayasan kan berdiri sendiri, tidak di bawah dinpora. Semisal ada yang ke sini, kami kan memberikan informasi, memberikan edukasi. Nah kami di situ kan ada kotak perawatan dan kebersihan. Mungkin dari situ kan salah satu untuk menunjang kelangsungan rumah lengger ya. Nah kadang yang terjadi di masyarakat kan kadang ketidaktahuan atau mungkin ketidakmauan. Itu salah satu kendala juga.

27. Untuk mengatasi kendala itu, hal apa yang dilakukan?

Jawab: Masyarakat untuk tertarik dengan budaya lengger juga rada-rada susah. Karena masyarakatnya gengsi nya udah tinggi. Nanggep koh lengger. Nah makanya itu tadi, kadang tek akali, kan lengger sekarang beda ngga kaya lengger dulu. Lengger sekarang lebih modern. Nah menurutku mungkin masyarakat taunya itu rumah lengger di bawah dinas, dan taunya aku dapat gaji standar yang sudah UMR.

28. Bagaimana prinsip kesetaraan gender apakah ada perlakuan berbeda? Di sini kan ngga cuma cowo doang kan Pak? Ada cewenya?

Jawab: untuk kesetaraannya kita terbuka. Soalnya di sini kan ada beberapa pengurus cewe juga, kita ngga membedakan antara yang perempuan dan laki-laki, perlakuannya sama.

29. Terus bagaimana partisipasi dari anggota rumah lengger?

Jawab: Ya seperti saya pribadi, partisipasinya setiap hari berangkat. Otomatis setiap hari ke sini kan pakai transport, pakai bensin. Nah itu kan bagian dari partisipasi biar rumah lengger itu semakin eksis. Terus lagi kayak penari-penari itu, pengrawit, pemusiknya, mereka kadang sering ke sini, main. Alhamdulillah mereka sangat besar partisipasinya. Bisa eksis sampai sekarang, semenjak bulan November tahun 2020.

30. Ada ngga aturan atau sanksi buat anggota-anggota yang kurang aktif?

Jawab: Sementara kita pakai hukum alam. Kalau yang udah ngga aktif biasanya nanti mundur karena keinginan sendiri.

31. Ada niatan buat bikin aturan-aturan untuk ke depannya mungkin Pak?

Jawab: Pasti ada. Cuma kan kita lagi di tahap pembenahan dulu. Kalau rumah lengger sudah dalam finansialnya sudah bisa dikatakan berjalan sesuai yang layak mungkin nanti biar lebih disiplin.

32. Untuk selama berdirinya rumah lengger itu ada prestasi apa saja yang diraih Pak?

Jawab: Banyak. Itu ada yang dipajang, yang ngga dipajang juga banyak. Kadang kita berpartisipasi, kadang sebagai penyaji. Kalau untuk lomba lah kita engga.

33. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh para penari lengger lanang setelah adanya rumah lengger?

Jawab: Ya kalo menurut aku pribadi mungkin dengan mereka bergabung di rumah lengger mungkin yang tadinya belum pernah tampil di luar wilayah, jadi bisa tampil di luar wilayah, lebih dikenal oleh masyarakat juga. Kaya aku pribadi contohnya, kaya kemarin sama hotel braga sama southgatenya, mereka minta lengger lanang sama lengger perempuan, itu kita tampil di southgate. Nah itu kan salah satu misi biar lengger bisa diterima oleh masyarakat.

34. Selanjutnya ada ngga tahap terminasi di rumah lengger? Bagaimana tahap terminasinya di rumah lengger?

Jawab: Kalo yang sudah berjalan, kadang kita dua kali pertemuan mereka udah bisa nari. Karena kita mengajarkan mereka dari basic, dari yang paling dasar. Sebenarnya kan itu itu saja gerakannya, tinggal kita menyesuaikan lagu dan irama.

35. Terus kalo misalkan udah bisa nari lengger itu dibebasin apa engga sih penarinya? Kaya misal 'sana nyari job sendiri' atau tetep dari rumah lengger paten?

Jawab: ya kalau misal mereka mau mencari job sendiri boleh, kita membebaskan ngga mengikat. Tapi kalo misalkan di sini butuh penari dan mereka mau ya ayok. Contohnya kita punya di event yang peken banyumas itu kan karena kita kan ngga ada budget yang tarohlah sesuai, ya itu kan berarti kita ada misi edukasi sosial.. kalo mereka mau bergabung ya ayok, kaya gitu. Jadi kita menawarkan, ini rumah lengger ada kegiatan seperti ini loh, barangkali mau ikut sepperti itu.

36. Terus selain menari, apakah ada pekerjaan lain yang dilakukan para penari lengger ini?

Jawab: Mereka ada yang jadi cucuk lampah, ada yang bisa ngerias juga. Otomatis mereka menjadi penari lengger kan bisa merias. Nah dengan keterampilan mereka merias kan jadi bisa merias orang lain, nah itu menjadi ladang penghasilan. Terus ada yang jadi cucuk lampah misalnya itu kan. Nah tadi, dengan adanya rumah lengger, maka akan semakin dikenal oleh masyarakat. 'Oh, itu juga bisa jadi cucuk lampah, oh itu juga bisa jadi perias..' nah itu kan juga menambah koneksi mereka, menjadi tambahan penghasilan mereka. Kaya gitu si.

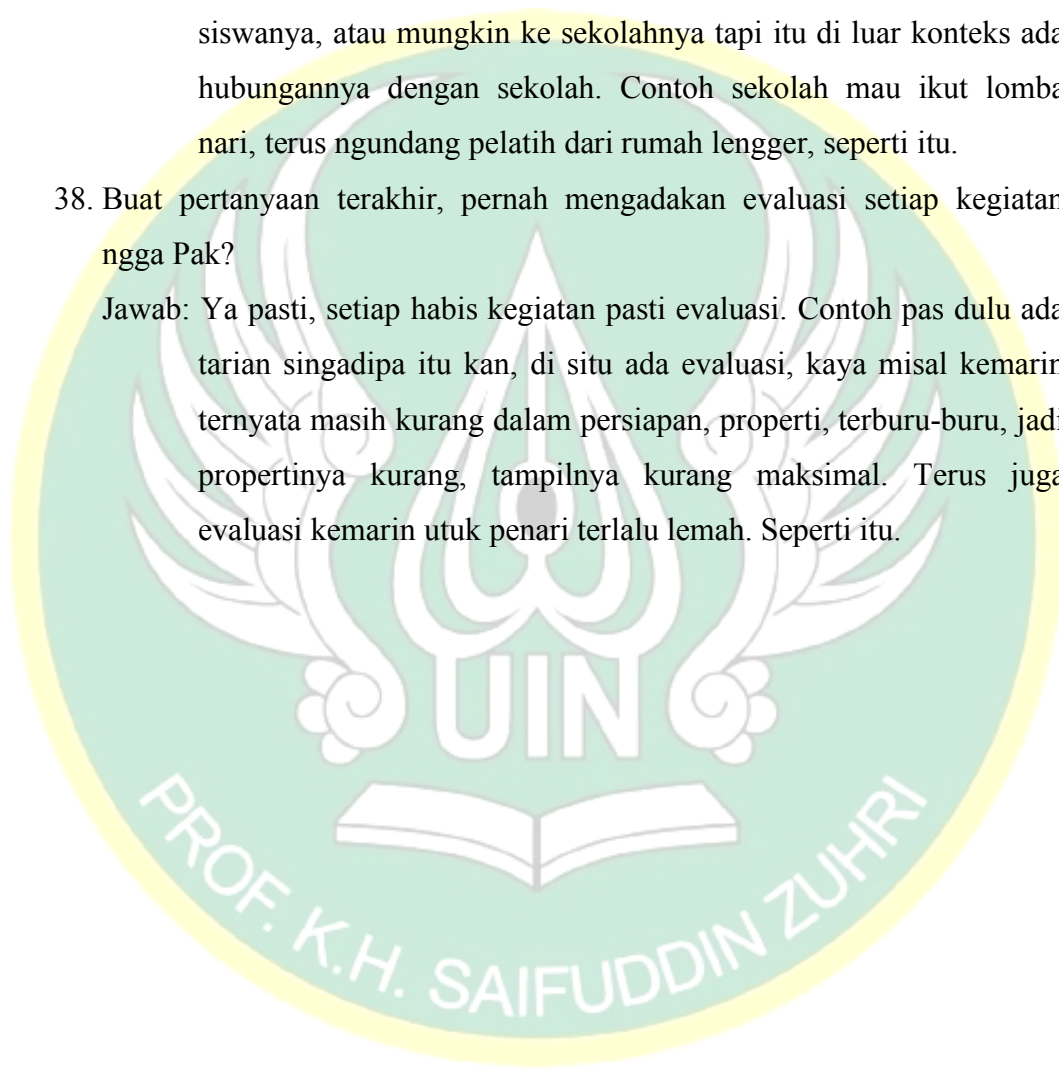
37. Oh ya ada yang ngelatih juga ngga Pak? Misal di sekolah-sekolah gitu?

Jawab: Kita sebenarnya ada, cuma kita belum menemukan formula yang tepat untuk ke sekolah-sekolah. Mungkin nanti akan dibuat semacam proposal, terus kita juga mau mencari titik temu karena mungkin kan nanti akan masuknya ke ekstrakurikuler, atau

mungkin nanti dalam bentuk seperti apa kan kita harus berkomunikasi dengan pihak yang terkait. Dan mungkin ketika kami nanti menawarkan ke sekolah mungkin kita juga perlu komunikasi dengan dinas pendidikan juga, mbok nanti dikiranya kita ada sesuatu yang kurang pas, kaya gitu. Paling les pribadi, kadang ada yang datang ke sini, atau kita datang ke rumah siswanya, atau mungkin ke sekolahnya tapi itu di luar konteks ada hubungannya dengan sekolah. Contoh sekolah mau ikut lomba nari, terus ngundang pelatih dari rumah lengger, seperti itu.

38. Buat pertanyaan terakhir, pernah mengadakan evaluasi setiap kegiatan ngga Pak?

Jawab: Ya pasti, setiap habis kegiatan pasti evaluasi. Contoh pas dulu ada tarian singadipa itu kan, di situ ada evaluasi, kaya misal kemarin ternyata masih kurang dalam persiapan, properti, terburu-buru, jadi propertinya kurang, tampilnya kurang maksimal. Terus juga evaluasi kemarin untuk penari terlalu lemah. Seperti itu.



## Lanjutan Lampiran 1

[18.47, 20/1/2023] PMI\_NABILA:

Nama : SIGIT KURNIAWAN

Tempat, tanggal lahir : banyumas, 4 april 2000

Alamat : karang tengah, rt 04/ rw 08 baturaden

Jenis Kelamin : laki"

Kewarganegaraan : indonesia

Agama : islam

Nomor telpon : -

Pendidikan terakhir : SMA Baturaden

Pekerjaan: pelatih tari di smp baturaden dan MUA

Hobi : menari

[18.47, 20/1/2023] PMI\_NABILA: Wawancara sigit

1. Iya, kita sering bekerja sama dengan komunitas dan lembaga lain, biasanya sih kalo ada acara acara rutin, contohnya kaya besok hari minggu imlekan kita kolaborasi jg sama kancilmas
2. ADART ada
3. Lebih sering d sosial media kaya intagram dan wa
4. dari dari pihak RL sendiri jarang mempromosikan anggotanya, lebih kePromosi rumah lenggernya, klo emang ada yg butuh kita nari kita siap bantu rumah lengger.
5. sebelumnya saya fokus sekolah aja ,dan punya kenalan temen dri rumaah lengger jd saya sering main ke banyunas liat kegiatan2nya.
6. kalo saya pribadi dri rumah lengger itu ga seberapa cukup buat beli pulsa lah, malah lebih banyak pemasukan yang ngejob sendiri, krna emang niatnya d rumah lengger belajar biar bisa
7. alhamdulillah selama ini lebih dari cukup



8. Dulu banyak ada rutinan juga setiap minggu, tapi semenjak korona kegiatan di rumah lengger agak berkurang kita para penari jd jarang ke banyumas, ketemu vc paling

9. dulu 2 kali seminggu sekarang hampir ga pernah ,paling kalo ada even aja, latihan juga cuma buat glafi bersih sama gladi kotor

10. -

11. masyarakat sering nyengkuyung kita tampil di balai kecamatan klo ada acara, sangat mendukung.

12. Dari kapan gabung RL?

Gabung RL dari lulus sma langsung gabung karena emang udah kenal dan sering main ke sanggar jadi semenjak lulus langsung ikut gabung latihan dan sangat di dukung jg oleh mas rianto.

13. Kendala RL lebih ke dana, krna emang RL ini berdiri sendiri cuma tempatnya aja yang di komplek tempat beraejarah.

14. Kolaborasi, sejauh ini yg sering di lakukan kolaborasi dengan lembaga dan komunitas lain tambah oengalaman tambahh temen juga

15. Kita ngga mbeda2kan ,semua keluarga jd twtep akur

16. dari rumah lengger sendiri ga mewajibkan kita selalu hadir di rumah lengger krna kan kita punya kesibukaan masing2, jd saling pengertian kalo bisa bantu ya bantu ,gitu

17. Setelah adanya rumah lengger kita penari2 jadi lebih enak dapet job di hajatan2, aku juga nglatih ekstra tari di smp baturaden, buka jasa mua juga jadi lebih di kenal jugaa.

18. setiap acara kita selalu evaluasi apa yg kurang dan apa yg harus di benahi

## Lanjutan Lampiran 1

[19.26, 20/1/2023] PMI\_NABILA:

Nama : ryan nurgia nova

Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 14 september 2000

Alamat : desa rogodadi, kec.buayan, kebumen, jawa tengah

Jenis Kelamin : laki laki

Kewarganegaraan : indonesia

Agama : islam

Nomor telpon : privasi

Pendidikan terakhir : sma di smk 3 Banyumas

Pekerjaan: rias manten

Hobi : menari

[19.26, 20/1/2023] PMI\_NABILA: Wawancara ryan

- kapan gabung rumah lengger?

Gabung rumah lengger dari jamaan smk kelas 2

- Kenapa tertarik gabung?

Karena emang seneng banget nari dari kecil dan emng lingkungan sekolah kan deket juga.

- Sering ikut acara dari jaman sekolah?

Kalo jaman sekolah gabung latian latian tok, ikut acara2 RL setelah lulus sekkolah karna emang temen kos wktu itu pengurus RL jadi awalmulanya dari ikut2 ke sanggar.

1. Setiap acara RL selalu kolaborasi dengan komunitas lain , conroh nya malam ini kerja sama dengan kopi kebon

2. Ada adart

3. Promosi dari mulut ke mulut dari sosial media dan laiin sebagainya

4. Cara RL promosi anggotanya dengan cara di ikuti di setiap even selain nambah pengalaman jd nambah seduluran juga sama lengger2 senior dan senimann lain

5. Sebelum ikut rumah lengger paling sekolah ngerjain tugas, main dan lainnya selayaknya pelajar,

Setelah gabung rumah lengger jd banyak job nari, open make up juga, buka les tari anak2 sd di rumah, dan itu aku seneng banget , jd banyak kegiatan ngga main main tok di umurku yg sekarang

5. Pendapatan di RL klo ada even besar ya lumayan ya sekitar 500an sekali tampil dan alhamdulillah cukup udah ngga minta orang tua.

6. kalo dulu kegiatan rumah lengger hampir sering ya sebulaannya bisa 3-4 kalo even, semenjak korona aja jd aga sepi pling bisa 5 bulan sekali ngga nentu.

7. Masyarakat sangat mendukung adanya RL , krena emang selain buat hiburan adanya RL jg bisa nambah wawasan budaya buat anak2 kecil yg ada d sekitar.

8. Tahap perencanaannya ttep ada latian stiap mau ada even walwpun ga pernah semuanya bisa ikut, krn sibuk masing2

9. kesetaraan di RL anggota dan pengurus jalinannya baik, saling membantu, mengerti dan tidak mengucilkan siapapun.

10. Partisipasi anggota bagus ya mnurur saya, krna setiap kali ada even kita selalu siap misal saya yg d panggil tp saya ngga bisa ,sigit bisa dan lainnnya bisa gtu, pada pengertiann

11. Ga ada sanksi dan aturan kgusus si dari RL, Karena ngga mewajibkan selalu ada setiap hari di sanggar, kecuali memaang klo sudah janji bisa ngisi even ya memang kita harus tanggung jawab gtu,

12. Prestasi nya banyak ,penghargaan banyak ada swrtifikat jg sanggar, ini besok saya dan sigit juga tgl 21 february otw australia buatt ngisi even disana

13. rumah lengger sendiri ngga mengikat anggotanya ya, jd kita setelah sdah bisa nari kitaa nyati job sendiri, ada yg gabung WO juga

14. Evaluasi ttp ada ya setelah acara biasanya

**Lampiran 2**

## Dokumen Hasil Penelitian



Biodata Pak Gatot, Penari Lengger Lanang

Nama : Gatot Budiyanto  
Tempat/ Tanggal Lahir : Banyumas, 27 Mei 1970  
Alamat : Tambaknegara, Rawalo RT 06/RW 04  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan : Seniman

Lanjutan lampiran 2



Penampilan penari lengger lanang saat ada kunjungan mahasiswa dari UNSOED



Penampilan Penari Lengger Lanang di Acara Sarasehan di Baturraden

Lanjutan lampiran 2



Penampilan Lenger Lanang di Southgate dalam Acara Anniversary Southgate

## Lanjutan Lampiran 2

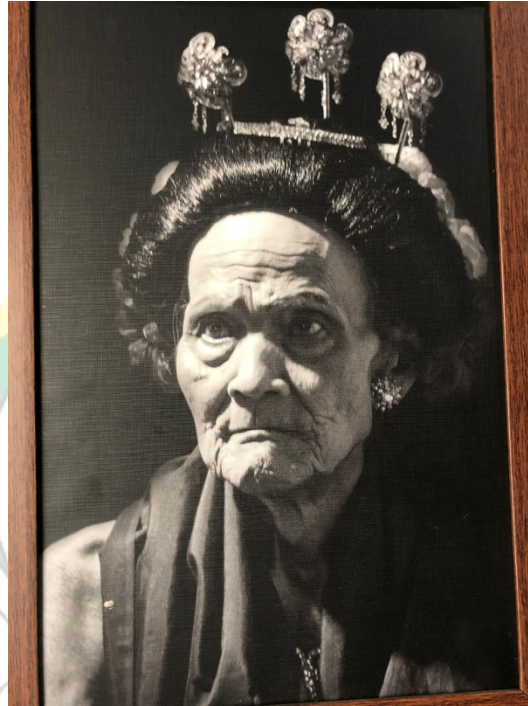


Foto Mbok Dariah Sang Maestro Lengger Lanang Banyumas



Penghargaan di Acara HTD (Hari Tari Dunia) 2021

## Lanjutan Lampiran 2



Prestasi 1. Sertifikat Hybrid Festival of International Mask 2021



Sertifikat dalam Acara Banjoemas Kota Lama 2021



### *Lampiran 3*

Dokumentasi kegiatan penelitian



Wawancara dengan Pak Gatot



Wawancara bersama Ketua RT 7 RW 2 Sudagaran Senin 16 Januari 2023



Foto Bersama Mahasiswa UGM dari Bulgaria dan Pengurus Rumah Lengger serta Ketua RT Setempat (Senin, 16 Januari 2023)



Foto Bersama Penari Lengger Lanang di Acara Show Ngopi Bareng Lengger Kopi Kebon Purwokerto (Kamis, 19 Januari 2023)



Wawancara dan Foro bersama Sang Maestro Lengger Lanang Mas Rianto RDS  
(Kamis, 19 Januari 2023)



Wawancara dan Foto bersama penari Lengger Lanang Mas Sigit Kurniawan  
(Kamis, 19 Januari 2023)



Wawancara dan Foto bersama Lenggeng Lanang Mas Rian Nurgia Nova (Kamis, 19 Januari 2023)



Komunitas rumah lenggeng lanang sebelum tampil di acara imlek bersama kancilmas (Minggu, 22 Januari 2023)



Foto bersama Maestro lengger lanang mr. Rianto dalam acara perayaan Imlek bersama Kancilmas di Pendopo Duplikat Banyumas Kota Lama (Minggu, 22 Januari 2023)



Foto bersama lengger lanang dari komunitas rumah lengger mas pico prasetyo dalam acara perayaan Imlek bersama Kancilmas di Pendopo Duplikat Banyumas Kota Lama (Minggu, 22 Januari 2023)



**Lampiran 4****Surat Permohonan Ijin Riset Individual**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.459/Un.19/FD.J.KPM/PP.05.3/5/2022 Purwokerto, 16 juni 2022 Lampiran : 1 (satu)  
bendel

Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth. :  
Bapak Harisman

**Assalamu'alaikum. Wr. Wb**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Nabilah Nurul Amalia
2. NIM : 1817104048
3. Semester : 8
4. Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
5. Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
6. Alamat : Tipar Kidul RT 3/6 Ajibarang Banyumas
7. Judul : "Pemberdayaan Masyarakat melalui Komunitas Rumah Lengger" (studi pada penari lengger lanang di kecamatan Banyumas kabupaten Banyumas)

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Penari lengger lanang
2. Tempat/Lokasi :  
Rumah lengger Musium Wayang Banyumas
3. Tanggal Riset : 27 juli – 30 oktober 2022
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum. Wr. Wb**

Ketua Jurusan,



**NUR AZIZAH, M.Si.**

*Lampiran 5*

**Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sirwan

Jabatan : Wakil Sekertaris dan pengurus harian Rumah Lengger  
Banyumas

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Nabilah Nurul Amali

NIM : 1817104048

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Rumah Lengger terhitung sejak tanggal 20 Januari 2023 s/d 25 Juni 2023 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunitas Rumah Lengger (Studi Pada Penari Lengger Lanang di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.





**Lampiran 6****Sertifikat BTA PPI**



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/13074/05/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : NABILAH NURUL AMALIA**  
**NIM : 1817104048**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

|                 |   |    |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis     | : | 75 |
| # Tartil        | : | 85 |
| # Imla`         | : | 75 |
| # Praktek       | : | 75 |
| # Nilai Tahfidz | : | 70 |



Purwokerto, 05 Jan 2021



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 7

Sertifikat PPL



Lampiran 7

## Sertifikat KKN



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0083/K.LPPM/KKN.51/06/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NABILAH NURUL AMALIA**  
NIM : **1817104048**  
Fakultas : **Dakwah**  
Program Studi : **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-51 Tahun 2023,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (87)**.



*Certificate Validation*

Lampiran 8


Sertifikat Aplikasi Komputer

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

## UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/6372/II/2021

Diberikan Kepada:

**NABILAH NURUL AMALIA**  
NIMI: 1617104048

Tempat / Tgl. Lahir: Tangerang , 03 Desember 1999

**SKALA PENILAIAN**

| SKOR   | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A     | 4.0   |
| 81-85  | A-    | 3.6   |
| 76-80  | B+    | 3.3   |
| 71-75  | B     | 3.0   |
| 65-70  | B-    | 2.6   |

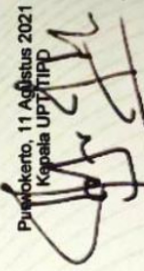
**MATERI PENILAIAN**

| MATERI                | NILAI   |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word        | 80 / B+ |
| Microsoft Excel       | 90 / A  |
| Microsoft Power Point | 80 / B+ |

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 11 Agustus 2021  
Kepala UPT TIPD




**Dr. H. Fajar Hardono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003





*Lampiran 10*

## Sertifikat Bahasa Inggris



**IAIN PURWOKERTO**

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

---

**CERTIFICATE**

---


**Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10964/2021**

This is to certify that :


**Name** : **NABILAH NURUL AMALIA**  
**Date of Birth** : **TANGERANG , December 3rd, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

|                                     |            |
|-------------------------------------|------------|
| 1. Listening Comprehension          | 52         |
| 2. Structure and Written Expression | 51         |
| 3. Reading Comprehension            | 55         |
| <hr/>                               |            |
| <b>Obtained Score</b>               | <b>525</b> |



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, July 1st, 2021  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

**Lampiran 11**

## Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Nabilah Nurul Amalia
2. NIM : 1817104048
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 03 Desember 1999
4. Alamat : Tipar Kidul RT 3/6 Ajibarang Banyumas
5. Nama Ayah : Eni Kamilah
6. Nama Ibu : Yuswiadi

**B. Riwayat Pendidikan**

1. TK Tahun Lulus : TK Tanjung Anom 2006-2007
2. SD/MI Tahun Lulus : SD Negeri 2 Tipar Kidul 2007-2012
3. SMP/MTS Tahun Lulus : SMP Maarif NU 2 Kemranjen 2012-2015
4. SMA/MA Tahun Lulus : SMA Maarif NU 1 Kemranjen 2015-2017  
SMA Diponegoro 1 Purwokerto 2017-2018
5. SI Tahun Masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
2018

**C. Motto Hidup**

“Gagal, bangkit lagi! Gagal, coba lagi! Jangan malu dengan kegagalan. Belajarlah darinya dan mulai lagi”

Purwokerto, ..... 2023

  
Nabilah Nurul Amalia

NIM. 1817104048